

**BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN PERCERAIAN**

**(Studi Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor
Urusan Agama Kedondong Pesawaran)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**PEBRIANA WULANSARI
NPM. 1341040067**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1438/2017 M**

**BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN PERCERAIAN**

**(Studi Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor
Urusan Agama Kedondong Pesawaran)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

**PEBRIANA WULANSARI
NPM. 1341040067**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Drs. Kholidi S, M.Pd.I

Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438/2017 M**

ABSTRAK
BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN (Studi Di BP4 Kantor Urusan Agama
Kedondong Pesawaran)

Oleh :
Pebriana Wulansari

Pada zaman sekarang masalah pernikahan dan keluarga sangat beragam dari masalah yang kecil hingga masalah yang besar. Dari sekedar pertengkar kecil sampai ke perceraian dengan kata lain ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pernikahan dibutuhkan persiapan baik mental, financial dan pengetahuan tentang pernikahan. Maka perlulah adanya bimbingan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan agar mengetahui kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan diri untuk kehidupan rumah tangga nanti.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui sifat deskriptif. Pada penelitian ini penulis bermaksud melihat langsung bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Kedondong serta menganalisis aspek yang ada didalamnya yaitu pembimbing, metode, materi, media serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 429 orang. Yang terdiri dari 421 orang yang telah mengikuti bimbingan pranikah pada tahun 2014 dan pegawai yang bertugas di KUA Kecamatan Kedondong berjumlah 8 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Yang terdiri dari 6 orang (3 pasangan) yang telah mengikuti bimbingan pranikah dan 3 orang pegawai yang memberikan bimbingan pranikah.

Hasil dari penelitian menunjukkan proses bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan yaitu masing-masing calon pengantin harus memenuhi beberapa prosedur sebelum melaksanakan bimbingan pranikah. Pada tahap pelaksanaan materi yang disampaikan yaitu tentang UU perkawinan dan Fiqh *munakahat*, kesehatan (imunisasi), materi penyuluhan KB, dan materi upaya membentuk keluarga *sakinah*. Materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah media lisan.

Kesimpulannya adalah pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong sudah efektif tapi kurang maksimal dalam hal sarana dan prasarannya.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu ikhlas membimbing saya dengan kasih sayang dan ketulusannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan saya khususkan untuk:

1. Ayahanda M. Zarbi dan ibunda Pauziah (Alm) yang dengan perjuangan dan keikhlasan hatimu membimbing saya, serta air mata kebahagiaan yang tercurah bersama kasih sayang yang tulus dari hatimu menjadi semangat dalam hidupku, ridhomu ringankan langkah kakiku.
2. Kakak Juliansyah, ayuk Asalamiya, mamang Dakhri, bibik Elly Sumarni, cik Mentari Rizki Andriani yang telah memberikan semangat, memotivasi, mendo'akan sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini.
3. Keponakan-keponakanku; adek Nauval, kakak Hani, Anggie, Rani, abang Purnama, kakak Anggun yang selalu memberikan keceriaan dalam hidupku.
4. Sahabat-sahabatku (Evi Fitri Yeni dan Riska Apriyanti) dari awal masuk kuliah hingga sekarang, semoga hubungan persahabatan ini selalu terjaga.
5. Sahabat dari SMA Della Sandani Amroh, Fartina Sari, Rabeta Ayu susanti yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini, terima kasih atas persahabatan selama ini.
6. Temen yang selalu ada Aisyah yang telah memberikan perhatian, semangat dan doanya untukku.

7. Teman-teman seperjuangan BKI A angkatan 2013 terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya. Terus berkarya dan berprestasi untuk kita semua.
8. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menuntut ilmu.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q.S. At-Taubah ; 71)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُؤْمِنِ عَلَى الْمُؤْمِنِ
سِتُّ خِصَالٍ يَعُودُهُ إِذَا مَرَضَ وَيَشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ
إِذَا لَقِيَهُ وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ وَيَنْصَحُ لَهُ إِذَا غَابَ أَوْ شَهِدَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu’anh, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Ada enam kewajiban seorang muslim kepada mukmin yang lain. Apabila saudaranya sakit hendaknya dia jenguk. Apabila dia akan meninggal hendaknya dia ikut menyaksikannya. Apabila bertemu maka hendaknya dia ucapkan salam kepadanya. Apabila dia bersin hendaknya mendoakannya. Dan apabila dia pergi/tidak ada atau sedang hadir -ada di hadapannya- maka hendaknya dia bersikap nasehat kepadanya.”(HR. Tirmidzi)

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Pebriana Wulansari, dilahirkan di desa Nyiur Sayak Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 15 Februari 1996, anak ke enam dari enam bersaudara, dari pasangan bapak M. Zarbi dan ibu Pauziah. Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah:

1. SD Negeri 13 Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan,
lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 01 Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan,
lulus pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 01 Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan,
lulus pada tahun 2013.

Penulis juga aktif di organisasi MPK di SMA sekaligus menjabat sebagai sekretraris MPK pada tahun 2012 di SMA Negeri 01 OKU Sumatera Selatan. Selain itu penulis aktif juga di PMR dan menjabat sebagai bendahara di PMR SMA Negeri 01 OKU Sumatera Selatan pada tahun 2011.

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada semester akhir tahun 2017 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunahnya, Amin.

Adapun judul skripsi ini adalah **“BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN (Studi Di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)”**. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung membimbing penulisan dalam skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsarial Romli, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bunda Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I sebagai Kajur BKI sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah berkenan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing sehingga

terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Kholidi S, M.Pd.I sebagai Pembimbing I yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah memberikan banyak masukan dan kritikan demi terselesainya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staff program Bimbingan Konseling Islam yang memberikan bekal ilmu-ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis akan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
6. Seluruh pegawai Perpustakaan Pusat dan pegawai Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung yang telah melayani dengan baik.
7. Seluruh pegawai KUA Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan saran kepada peneliti.
8. Calon pengantin di KUA Kecamatan Kedondong semoga menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah waromah*.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak-Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Bandar lampung, Februari 2017

Penulis

Pebriana Wulansari

NPM.1341040067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat	11
F. Metodologi Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka	22
BAB II BIMBINGAN PERNIKAHAN DAN PERCERAIAN	24
A. Bimbingan	24
1. Definisi Bimbingan	24
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan	25
3. Unsur Bimbingan Islam	28
B. Pernikahan	29
1. Definisi Pernikahan	29
2. Tujuan dan Hikmah Pernikahan	31
3. Langkah-langkah menuju Pernikahan	34
C. Bimbingan Pranikah	40
1. Unsur-unsur Bimbingan Pranikah	40
2. Prosedur pelayanan Pernikahan	44
D. Perceraian	45
1. Definisi Perceraian	45
2. Bentuk Dan Alasan Perceraian	46
BAB III KUA KEDONDONG PESAWARAN	50
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Kedondong	50
1. Profil KUA Kecamatan Kedondong	50

2. Visi dan Misi	50
3. Kode Etik Pegawai Kementerian Agama	52
4. Pembagian Tugas	52
5. Struktur Organisasi	56
B. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Kedondong.....	57
1. Materi Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kecamatan Kedondong.....	60
2. Media Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kecamatan Kedondong.....	66
3. Model Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kecamatan Kedondong.....	67
C. Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di BP4 KUA Kecamatan Kedondong	69
1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kecamatan Kedondong.....	69
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kecamatan Kedondong.....	71
BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN PRA NIKAH SEBAGAI PENCEGAH PERCERAIAN.....	74
A. Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kecamatan Kedondong.....	74
1. Tahap Perencanaan Bimbingan Pranikah	74
2. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Pranikah	77
B. Dampak Bimbingan Pranikah sebagai pencegah perceraian Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan di KUA Kecamatan Kedondong	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Judul skripsi ini adalah: Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran). Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini terlebih dahulu diperjelas kalimat-kalimat yang dianggap perlu.

Bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata *to guide* yang artinya mengarahkan, memberi bantuan.¹ Pelaksanaan bimbingan pranikah dilaksanakan oleh pembimbing bidang BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran yang diketuai oleh Bapak Basri Hzn.

Pranikah yang berasal dari dua kata yaitu pra yang berarti “sebelum”.² Dan pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³

Sedangkan Bimbingan Pranikah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pengarahan atau pemberian bantuan yang dilakukan oleh petugas KUA berupa nasihat sebelum melangsungkan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang

¹ A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 7.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Proyek Penyediaan Buku Bacaan Anak-anak Sekolah Dasar, 1994), Impres No.6, h. 1183.

³ Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9.

wanita sebagai suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Calon Pengantin adalah terdiri dari dua kata yaitu calon dan pengantin, yang memiliki arti sebagai berikut, “calon adalah orang yang akan menjadi pengantin”.⁴

Sedangkan “pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahannya”.⁵

Jadi calon pengantin adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang ingin atau berkehendak untuk melaksanakan pernikahan. Dengan kata lain calon pengantin ini adalah peserta yang akan mengikuti bimbingan pranikah yang diadakan oleh KUA sebelum calon pengantin ini akan melangsungkan akad nikah.

Pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi.⁶ Perceraian adalah putusnya suatu pernikahan yang sah di depan hakim pengadilan berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan Undang-Undang.⁷

Pencegahan perceraian adalah suatu tindakan menahan agar tidak terjadi putusnya hubungan pernikahan yang sah berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan Undang-Undang dan berdasarkan syariat Agama Islam. Menahan untuk tidak terjadi putusnya hubungan pernikahan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara untuk menahan putusnya hubungan pernikahan ialah dengan saling mengetahui tugas masing-masing antara suami dan istri serta saling memahami satu dengan yang lain.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.* h.167.

⁵ *Ibid.* h. 747.

⁶ *Ibid.* h. 545.

⁷ Sudarsono, *Op.Cit.* h. 171.

BP4 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedondong Pesawaran merupakan suatu organisasi yang bersifat profesi, sebagai peunjang tugas Departemen Agama dalam bidang penasehatan pernikahan dan pembinaan keluarga bahagia sejahtera, serta bertujuan untuk untuk mempertinggi mutu pernikahan dan mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera dan kekal menurut Islam. Dengan demikian BP4 adalah sebuah lembaga yang bersifat profesi, yang antara lain berupaya pernikahan BP4 yang penulis dikemas dengan kegiatan Bimbingan Pranikah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Bimbingan pranikah bagi calon pengantin untuk mencegah perceraian (Studi di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)” adalah proses pengarahan atau pemberian bantuan yang dilakukan oleh petugas BP4 Kantor Urusan Agama berupa nasihat kepada mereka yang hendak melangsungkan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga dapat menahan agar tidak terjadi putusnya hubungan pernikahan yang sah berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Undang-Undang dan syariat Islam yang akan diteliti di suatu lembaga dibawah binaan Kasi Bimbingan masyarakat Islam Kementerian Agama di Kedondong Pesawaran, Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul terbagi menjadi 2 yaitu secara subjektif dan secara objektif adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan pranikah dapat menjadi bekal bagi calon pengantin untuk menuju serta menciptakan keluarga yang harmonis dan sebagai wadah belajar bagi calon pengantin untuk membentuk diri sebelum melaksanakan pernikahan guna membentuk keluarga yang bahagia di dunia dan diakhirat.
2. Kantor Urusan Agama terletak di Kecamatan Kedondong selama 3 tahun terakhir tidak pernah melayani keluarga yang ingin mendaftarkan perceraian. Dari tahun 2014 sampai tahun 2016 buku laporan tahunan selalu kosong dengan daftar cerai. Dari prestasi inilah peneliti ingin menelusuri pencapaian Kantor Urusan Agama mengupayakan masyarakatnya dapat rukun membina suatu keluarga.
3. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan mudah karena pegawai KUA Kecamatan Kedondong yang mengarahkan dan memberikan data yang diperlukan dan masyarakat yang siap membantu peneliti agar penelitian ini berjalan dengan lancar. Serta tersedianya literature sekaligus waktu, tempat dan dana yang digunakan dalam menunjang keberhasilan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk mencari pasangannya dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh sya'riat. Anjuran untuk menikah dan perintah melaksanakan pernikahan disebutkan dalam firman Allah Surat An-Nisa ayat 3:



...فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ ...

“...Nikahilah sebagian wanita yang baik-baik diantara kamu...”⁸

Pernikahan adalah *sunatullah* yang telah digariskan ketentuannya, pernikahan juga dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih terarah, tenang, tentram dan bahagia. Pernikahan dibentuk melalui ikatan suci antara seorang pria dan wanita, dikatakan suci karena diatur oleh Agama dan kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Perundangan Negara, adat istiadat masyarakat dan lain-lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya,

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahkannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), h. 78.

dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Q.S. Ar-Ruum: 21)”⁹.

Kebahagiaan dalam pernikahan merupakan tujuan setiap pasangan yang menikah. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, “...Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa...”¹⁰

Keluarga yang utuh adalah dambaan setiap pasangan suami istri. Untuk meraih dan mewujudkan keluarga dambaan tersebut diperlukan kerja sama dari seluruh anggota keluarga. Kerja sama yang baik harus dimulai sejak kedua pasangan tersebut menikah. Kendala dalam berkomunikasi dapat menyebabkan pernikahan dan keluarganya tidak harmonis seperti, adanya percekocokan antara suami dan istri.

Masalah-masalah pernikahan dan keluarga sangat banyak dari yang kecil sampai yang besar. Dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya “*broken home*“. Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum pernikahan, bisa juga muncul disaat-saat mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Dengan kata lain ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan rumah tangga itu tidak baik sesuai dengan yang diharapkan.

⁹ *Ibid.* h. 406.

¹⁰ Sudarsono, *Op.Cit* h. 288.

Tabel 1
Jumlah Perceraian di KUA Kedondong Tahun 2014-2016

No	Tahun	Nikah	Cerai talak	Cerai Gugat	Jumlah
1	2014	621	0	0	621
2	2015	351	0	0	351
3	2016	372	0	0	372

Sumber: Data laporan tahunan tentang perkara perceraian yang diterima Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedondong, Pesawaran tahun 2014 – 2016

Menurut data dokumen (Tabel 1) Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedondong, Pesawaran perceraian dari tahun 2014 sampai dengan 2016 tidak pernah tercatat terjadinya perceraian. Ternyata setelah dikonfirmasi dengan pegawai Kantor Urusan Agama mengenai data tabel 1 yaitu bahwa tidak ada pendataan dari pihak KUA Kecamatan Kedondong dalam hal pendataan perceraian karena biasanya pendataan langsung dilakukan oleh Kementerian Agama setempat.

Agar individu-individu memiliki persiapan mental dan fisik atau materil dalam jenjang pernikahan dan agar keluarga (rumah tangga) memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi masalah-masalah dari pengaruh internal maupun eksternal. Maka perlulah adanya bimbingan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan agar mengetahui kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan diri untuk kehidupan rumah tangga nanti.

Pembinaan bagi calon pengantin (catin) merupakan suatu keabsahan pernikahan dari kepedulian pemerintah, hal ini sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor: Dj.II/491 Tahun

2009 tentang kursus calon pengantin.¹¹ Salah satu isi butir Peraturan tersebut Pasal 1 ayat 2 adalah “kursus calon pengantin yang selanjutnya disebut dengan suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam waktu singkat kepada catin tentang kehidupan rumah tangga/keluarga”.¹² Dan sekarang telah ditetapkan oleh Departemen Agama suscatin ini resmi berganti dengan bimbingan pranikah pada tahun 2014.

Dibutuhkannya bimbingan pranikah dikarenakan kebutuhan setiap orang akan pengetahuan khususnya tentang pernikahan dan keluarga. Setiap orang yang akan menikah punya rasa penasaran dan ingin mengetahui tentang pernikahan dan cara membentuk keluarga bahagia seperti yang diimpikan setiap orang, maka bimbingan pranikah hadir untuk mengobati rasa penasaran setiap orang tentang pernikahan dan menggambarkan kehidupan rumah tangga yang akan dilalui nanti. Ada kekeliruan sebagian orang tentang cara memperlakukan pasangannya sesudah menikah, menurut sebagian orang itu hanya bagian kecil yang dapat diabaikan tetapi hal kecil itu apabila dilakukan terus-menerus maka akan bersifat fatal untuk kehidupan rumah tangga.

Banyaknya pasangan suami istri yang melalaikan instruksi bimbingan pranikah bahkan tidak mengikuti bimbingan pranikah, dianggap menjadi salah satu penyumbang tingginya angka perceraian. Karena pasangan suami istri ini

¹¹ Abdul Rasyid, wawancara dengan penulis, Ketua KUA Kedondong, Kedondong, 8 September 2016.

¹² Kanwil Dep. Agama Lampung, *Pedoman Keluarga bahagia Sejahtera* (Bandar Lampung: Proyek Peningkatan Pemahaman Pengamalan Agama Lampung, 2003) h. 4.

kebanyakan belum memahami materi tentang akhlak, hak dan kewajiban suami atau istri dan lainnya yang menjadi materi wajib disetiap bimbingan pranikah. Meskipun beda orang beda hasilnya, seharusnya untuk semua calon pengantin atau remaja yang ingin mengetahui tentang pernikahan mengikuti bimbingan pranikah ini untuk bekal dalam menjalani bahtera rumah tangganya kelak.

Dari hasil obsevasi awal yang penulis lakukan di Kecamatan Kedondong kerab terjadi keributan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi tidak sampai berujung kepada pengadilan. Semua orang yang menjalankan rumah tangga pasti pernah terjadi keributan tergantung kepada kita bagaimana menyelesaikannya agar bisa terselaikan dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan pranikah ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari rabu. Kegiatan ini diampu oleh tim penasehat BP4 yang mendapat jadwal piket untuk betugas pada hari itu. Pada dasarnya pelaksanaan penasehatan ini cukup terstruktur dengan rapi, namun belum diketahui apakah metode yang digunakan, materi yang disampaikan, ataupun pembimbing yang menyampaikan selama proses bimbingan sudah sesuai dengan keadaan peserta atau keinginan peserta. Karena sebagai lembaga yang professional BP4 diharapkan mempunyai metode dan trik-trik khusus agar bimbingan tersebut berjalan dengan lancar dan diterima, dimengerti dan diamalkan oleh peserta.

Banyak penelitian yang terdahulu membahas tentang bimbingan pranikah yang membahas dan berfokus berbeda dengan penulis teliti saat ini. Pada tahun 2010 penelitian yang dilakukan oleh Evin Fatmawati dengan judul Efektifitas Bimbingan

Pranikah Calon Pengantin Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 Kota Pekalongan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan pra nikah khusus calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan dalam pelaksanaannya cukup efektif. Pada tahun 2014 yang berjudul Bimbingan Konseling Pra Nikah “calon pengantin” di BP4 KUA Kec. Mranggen (Studi Analisa Bimbingan Konseling Perkawinan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen dilakukan dua tahap yaitu tahap pra nikah dan tahap pelaksanaan. Dan pada tahun 2008 yang berjudul metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Kepada Pasangan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Hasil penelitian ini adalah metode bimbingan dan penyuluhan Islam kepada pasangan pranikah di KUA Kec. Banyumanik Kota Semarang hanya dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode individual (percakapan pribadi), metode kelompok (ceramah) dan memberikan majalah.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Kedondong, Pesawaran?
2. Bagaimana dampak Bimbingan Pranikah sebagai pencegah perceraian Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan di KUA Kecamatan Kedondong?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam upaya mencegah perceraian di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong, Pesawaran.
- b. Untuk mengetahui dampak Bimbingan Pranikah sebagai pencegah perceraian Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan di KUA Kecamatan Kedondong

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu:

- a. Kegunaan teoritis diharapkan hasil penelitian bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai bimbingan pranikah bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).
- b. Kegunaan praksis sebagai hasil penelitian diharapkan dapat menjadi

masukannya pemikiran bagi petugas dan pengelola BP4 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran untuk mengoptimalkan atau meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin (catin).

F. Metodologi Penelitian

Untuk memperjelas penulisan skripsi ini, maka diperlukan syarat metode yang sesuai. Adapun metode yang diperlukan adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹³ Peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif dan menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi berkerangka ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasikan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual dan aktual secara sistematis mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan

¹³ Kantini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1996), h.32.

¹⁴ *Ibid.* h. 54.

Kedondong dan faktor apa saja yang dapat menghambat dan menunjang pelaksanaan bimbingan pranikah di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang pada fakta-fakta yang tampak.¹⁵ Jadi jenis penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut peneliti sendiri.¹⁶ Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang proses bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga *univers* tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.¹⁷

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-8, h. 63.

¹⁶ Kantini Kartono, *Op.cit.*, h. 78.

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: logos, 1997), h. 83.

- a. Pegawai tetap KUA Kecamatan Kedondong 6 orang;
- b. Honorer KUA Kecamatan Kedondong 2 orang.

Disamping pegawai KUA Kecamatan Kedondong yang menjadi populasi penelitian ini, juga pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah pada tahun 2014 sebanyak 421 orang. Total pegawai yang bertugas di KUA Kecamatan Kedondong berjumlah 8 orang dan pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah pada tahun 2014 sebanyak 421 orang. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 429 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.¹⁸ Pengurus KUA yang terdiri dari 8 orang. Penentuan sampel dari pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong ditentukan dengan teknik *non random sampling*.

Teknik *non-random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁹ “...Untuk lebih jelasnya, teknik *non random sampling* ini penulis menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu: memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta Revisi, 1996), h. 104.

¹⁹ Kantini Kartono, *Op.cit.*, h.80.

erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya...”²⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- 1) Pegawai tetap yang telah bekerja selama 3 tahun di KUA Kecamatan Kedondong;
- 2) Pegawai yang membidangi penyuluhan di KUA Kecamatan Kedondong;
- 3) Pegawai yang bertugas dalam pembinaan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong.

Berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang telah di tentukan diatas, maka yang memenuhi syarat dijadikan sampel sebanyak 3 orang.

Sedangkan untuk pengambilan sampel pada pasangan yang mengikuti pranikah menggunakan teknik *accidental sampling* (sampel aksidensial). Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dijumpai, atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat dipergunakan sebagai sampel, jika dipandang orang kebetulan ditemui itu, maka hal tersebut cocok sebagai sumber data.²¹

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengambil sampel dengan berdasarkan siapa saja yang dijumpai oleh peneliti di tempat yang

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h.83.

²¹ Rosady Ruslan, *Metode Peletian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h.157.

dipergunakan sebagai sumber data. Maka untuk pengambilan sampel menggunakan teknik ini peneliti menentukan 3 pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung (*emergent sampling design*) caranya yaitu setelah peneliti memilih orang yang akan memberikan data yang diperlukan berikutnya, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menentukan sampel selanjutnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap hal ini disebut juga dengan *snowball sampling technique*, unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

Jumlah keseluruhan yang menjadi sampel peneliti berjumlah 9 orang. Yang terdiri dari 6 orang (3 pasangan) yang telah mengikuti bimbingan pranikah dan 3 orang pegawai yang memberikan bimbingan pranikah.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.²² Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkrit dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.²³

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

²² Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.195.

²³ E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983), h. 29.

- a. Data primer, adalah hasil wawancara dari pegawai yang bertugas di BP4 yang memberikan layanan bimbingan pranikah di KUA Kedondong dan pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah pada tahun 2014 yang dapat menjelaskan tentang bimbingan pranikah dan peranan bimbingan pranikah di KUA Kedondong.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam makalah materi kursus calon pengantin, foto-foto dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan bahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara / *interview*

Metode wawancara atau interview adalah bentuk suatu komunikasi verbal jadi sebagian percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dua orang atau lebih.

Fungsi wawancara dalam penelitian ini untuk melaksanakan penelitian mengenai bimbingan yang diberikan kepada calon pengantin di KUA Kedondong.

Responden yang ingin dimintai wawancara adalah sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 9 orang yaitu 6 orang (3 pasangan) telah

mengikuti bimbingan pranikah dan 3 pegawai KUA yang terdiri dari 1 Ketua KUA Kecamatan Kedondong, 1 Ketua BP-4 KUA Kecamatan Kedondong dan 1 Kepenghulu KUA Kecamatan Kedondong.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.²⁴

Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat sampel untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh BP4 KUA Kecamatan Kedondong. Dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

b. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.²⁵ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Teknik ini digunakan untuk

²⁴ *Ibid.* h 117 et seq.

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h.38.

pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan.²⁶

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya, tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.²⁷

Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan yaitu penelitian yang terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, selain melakukan pengamatan peneliti ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data, dalam observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami. Observasi partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis dapat menggambarkan situasi proses bimbingan pranikah secara akurat karena peneliti ikut terlibat langsung dalam proses tersebut. Data yang diperoleh

²⁶ Rosady Ruslan, *Op.cit.*, h.39.

²⁷ Nasution, *Metode Riset Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),h.106.

penulis menjadi lebih detail terhadap hal-hal yang menjadi sumber penelitian. Dengan metode observasi penulis dapat menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian yang menjadi sampel, untuk membantu mengerti perilaku sampel pegawai KUA Kedondong dalam memberikan materi bimbingan pranikah bagi calon pengantin dan untuk mengamati perilaku dan keadaan keluarga yang telah mengikuti bimbingan pranikah sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁸ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran., seperti sejarah berdirinya, visi, misi, dan motto, struktur organisasi, program kerja dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, seluruh data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, dikelompokkan masing-masing yaitu data yang mengenai hasil observasi, dan wawancara kepada sampel yang telah dijelaskan penulis yaitu kepala KUA Kedondong, pembimbing

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 202.

pranikah, peserta bimbingan pranikah, buku-buku dan dokumen di KUA Kedondong. Dengan cara mengumpulkan data, memilih data, mengelompokkan data, menyusun data dan akhirnya menyimpulkan data. Dengan menggunakan analisa kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.²⁹

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.³⁰

Dari keadaan ini akan terlihat kesesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan. Selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa dan pada tahap akhir penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus.³¹ Oleh karena itu, kaitannya dengan penelitian ini adalah teori-teori umum tentang Bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran., akankah peserta yang telah mengikuti bimbingan pranikah di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran.dapat mencegah perceraian bagi terbimbing atau tidak.

²⁹ Lexi J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994),h. 34.

³⁰ *Ibid.*,h. 58.

³¹ Rosady Ruslan, *Op.Cit.* h. 228.

Akankah teori-teori tentang bimbingan pranikah ada kesenjangan dalam pelaksanaannya di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong Pesawaran.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain.

1. Efektifitas Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 Kota Pekalongan oleh Evin Fatmawati (2010). Penelitian ini memfokuskan pada calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui keefektifan bimbingan pra nikah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan pra nikah khusus calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan dalam pelaksanaannya cukup efektif, terbukti dari banyaknya peserta bimbingan menyatakan bahwa bimbingan pra nikah itu penting bagi calon pengantin.
2. Bimbingan Konseling Pra Nikah “calon pengantin” di BP4 KUA Kec.

Mranggen (Studi Analisa Bimbingan Konseling Perkawinan) oleh Octaviani Zulaekha (2014). Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada calon pengantin tentang proses bimbingan konseling pranikah di BP4 Kec. Mranggen dengan menggunakan analisis Bimbingan Konseling Perkawinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen dilakukan dua tahap yaitu tahap pra nikah dan tahap pelaksanaan.

3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Kepada Pasangan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Banyumanik Kota Semarang oleh Hapsari Budi Astrie (2008). Skripsi ini membahas metode bimbingan dan penyuluhan Islam kepada pasangan pra nikah di KUA Kec. Banyumanik Kota Semarang hanya dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode individual (percakapan pribadi), metode kelompok (ceramah) dan memberikan majalah.

Penelitian tentang “Bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian (Studi di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)” yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan pra nikah untuk calon pengantin dalam perspektif bimbingan pernikahan serta faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan pranikah di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran, sehingga penelitian yang penulis lakukan hasilnya tidak akan sama meskipun sama subjeknya yaitu Kantor Urusan Agama.

BAB II

BIMBINGAN PERNIKAHAN

BIMBINGAN PRANIKAH DAN PERCERAIAN

A. Bimbingan

1. Definisi Bimbingan

Kata bimbingan ialah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. *Guidance* berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.³²

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang yang mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Bimbingan juga berarti proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang terbimbing mencapai perkembangan yang optimal.

“Menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.”³³

Dari beberapa uraian diatas tentang definisi bimbingan, dapat disimpulkan

³². Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT, Golden Trayon Press, 1998). h. 1.

³³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99.

bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau kelompok agar individu dapat mengetahui kemampuan atau bakat minatnya serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara maksimal. Kebanyakan orang juga mengaitkan bimbingan dengan konseling, perlu diingat bahwa bimbingan dan konseling berbeda. Bimbingan diberikan kepada seseorang atau kelompok yang belum mempunyai masalah, bimbingan dilakukan sebagai pencegah masalah yang akan timbul. Sedangkan konseling diberikan kepada seseorang yang telah memiliki masalah dan dapat dipecahkan dan diselesaikan masalahnya dengan proses konseling.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

a. Tujuan bimbingan

“Bimbingan bertujuan pemberian layanan ialah agar individu dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang;

Dengan bimbingan individu dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya dan membuat individu dapat mengembangkan karirnya sesuai dengan potensi yang ia miliki. Terkadang ada seseorang yang tidak mengetahui apa potensi yang ia miliki. Untuk mengetahui itu semua dapat dilakukan dengan proses bimbingan. Dengan mengetahui potensi apa yang kita miliki dapat membuat karir kita lebih berkembang dan dapat merencanakan masa depan kita nanti.

- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;

Setiap individu memiliki potensi yang tersimpan dalam dirinya. Ada yang menyadari apa potensi yang ia miliki dan ada yang tidak mengetahui potensi seperti apa yang ia miliki sesungguhnya. Kemampuan dasar yang dimiliki seseorang atau potensi dapat berkembang apabila didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Apabila seseorang tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan maka ia akan menjadi seseorang yang pemurung, tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan menjadi pribadi yang lebih tertutup. Padahal manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain.

Individu yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya dapat mengembangkan karirnya dengan optimal karena didukung dengan lingkungan sosial yang baik, memiliki sifat sosial terhadap orang lain, menghargai lingkungan sekitar.

- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.”³⁴

Setiap pekerjaan atau sesuatu yang kita kerjakan akan mengalami kesulitan atau hambatan dalam melakukannya. Jika kesulitan itu dapat

³⁴ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 13.

kita tuntaskan maka pekerjaan kita akan berkembang dan maju. Dan apabila kita tidak dapat mengatasi kesulitan itu akan membuat bencana dalam pekerjaan kita. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi baik dalam bidang studi ataupun pekerjaan itu adalah potensi yang harus kita miliki yaitu potensi memecahkan masalah. Dengan diadakan bimbingan diharapkan potensi memecahkan masalah yang dimiliki oleh seseorang ini dapat muncul dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

b. Fungsi bimbingan

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi sebagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
- 4) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan

memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu (siswa).

7) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.³⁵

3. Unsur Bimbingan Islam

a. Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang membimbing atau pemimpin, atau penuntun. Pembimbing yang akan memberikan materi tentang pernikahan pada proses bimbingan pranikah berlangsung. Dan pembimbing juga yang berperan menghidupkan suasana proses bimbingan pranikah agar peserta calon pengantin tidak jenuh dengan suasana bimbingan yang berlangsung cukup lama.

b. Terbimbing

Terbimbing yaitu peserta atau orang yang mempunyai masalah dalam mencapai tujuan. Yang menjadi terbimbing adalah peserta calon pengantin

³⁵ *Ibid.*, h. 17.

yang mengikuti proses bimbingan pranikah. Terbimbing inilah yang akan mendapat arahan dari pembimbing pranikah.

c. Metode

“Metode berasal dari kata yunani *“Methods”*, dimana *“metha”* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, dan kata *“hodos”* ialah jalan, perjalanan, cara, dan arah. Jadi pengertian metode adalah cara bertindak menurut aturan sistem tertentu supaya kegiatan praktisi terlaksana secara rasional dan terarah, agar mendapat hasil yang optimal.”³⁶

Adapun metode yang sering digunakan dalam bimbingan adalah metode wawancara atau interview yaitu bentuk suatu komunikasi verbal jadi sebgaiian percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dua orang atau lebih. “...Wawancara adalah melakukan dialog dengan terbimbing untuk mendapatkan masalah-masalah yang dihadapi oleh terbimbing, dengan melakukan dialog pembimbing akan masuk dalam kehidupan terbimbing dan akan mengetahui sebab-sebab yang dikemukakan oleh terbimbing...”³⁷

B. Pernikahan

1. Definisi Pernikahan

Pernikahan, berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (*wathi*).³⁸ Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang

³⁶ Anton Baker, *Metode-metode filsafat* (Jakarta: Balai Aksara, 1984), h. 10.

³⁷ *Ibid.* h. 49.

³⁸ Muhammad bin Ismail Al-Kahlaniy, *Subul al-Salam*, (Bandung: Dahlan, t.t.), jilid 3, hlm.109, dikutip oleh Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003) h.10.

wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³⁹ Pernikahan menurut hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mutsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.⁴⁰

Dengan pernikahan seseorang akan terpelihara dari kebinasaan hawa nafsu. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya: “Hai pemuda-pemudi barang siapa yang mampu diantara kamu serta berkeinginan hendak menikah, hendaklah dia menikah. Karena sesungguhnya pernikahan itu akan memejamkan mata terhadap orang yang tidak halal dilihatnya. Dan akan memelihara dari godaan syahwat. Dan barang siapa yang tidak mampu menikah hendaklah dia puasa, karena sengan puasa, hawa nafsunya terhadap perempuan akan berkurang”.

Dari beberapa pengertian tentang pernikahan maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pernikahan adalah ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakan ibadah untuk membentuk keluarga yang bahagia dunia akhirat.

³⁹ Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 9.

⁴⁰ *Ibid* ., h.10.

2. Tujuan dan Hikmah Pernikahan

a. Tujuan Pernikahan

Tujuan perkawinan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bab 1 Dasar Perkawinan pasal 1 Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴¹

“Menurut Imam Ghazali dalam Ihyanya tujuan perkawinan itu dapat dikembangkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan;

Setiap orang berharap mempunyai penerus dirinya kelak. Keturunan ini yang akan meneruskan dan melanjutkan perjuangan orang tuanya nanti.

- 2) Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya;

Menumpahkan kasih sayang dengan benar dan halal yaitu dengan melangsungkan pernikahan. Antara suami dan isteri yang syah dimata hukum dan agama dihalalkan untuk menumpahkan kasih sayang untuk pasangannya atau untuk menyalurkan syahwatnya.

- 3) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan;

⁴¹ Departemen Negara RI, *Bahan penyuluhan Hukum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000) h. 117.

Dengan menikah seseorang dapat memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan pada dirinya. Menikah juga membuat seseorang terhindar dari zina dan fitnah. Zaman yang semakin globalisasi ini semakin banyak kejahatan yang tak terduga disekeliling kita dan pergaulan anak muda sangat bebas yang dapat merusak dirinya. Apabila umur telah mencukupi dan sanggup untuk menafkahi keluarganya kelak tidak salahnya melangsungkan pernikahan.

- 4) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal;

Menikah membuat seseorang mempunyai rasa tanggung jawab menerima hak dan kewajibannya sebagai isteri atau suami dalam berumah tangga. Mengetahui dan melaksanakan tugas masing-masing antara suami dan isteri.

- 5) Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.”⁴²

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Apabila kita berhasil membangun rumah tangga yang bahagia maka untuk membentuk masyarakat yang tentram dan nyaman akan menjadi lebih mudah.

b. Hikmah Pernikahan

Kita menyadari bahwa manusia diciptakan berpasangan-pasangan pria dan wanita lalu diantara pria dan wanita berjodoh-jodoh sehingga dapat

⁴² Sudarsono, *Op.Cit* h. 24.

menurunkan anak cucu yang banyak berkembang dan anak hasil pernikahan ini akan membawa berkah yang tidak sedikit serta mendatangkan kenikmatan hidup sebagai karunia Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 72 sebagai berikut:

مَ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً ۖ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ
وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

“Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah”.⁴³

“Menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi hikmah-hikmah perkawinan itu banyak antara lain:

- 1) Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan;
- 2) Keadaan hidup manusia tidak akan tentram kecuali jika keadaan rumah tangganya teratur;
- 3) Laki-laki dan perempuan adalah dua sekutu yang berfungsi memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan;
- 4) Sesuai dengan tabiatnya, manusia itu cenderung mengasihi orang yang dikasihi;
- 5) Manusia diciptakan dengan memiliki rasa *ghirah* (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliannya;
- 6) Perkawinan akan memelihara keturunan serta menjaganya;
- 7) Berbuat baik yang banyak lebih baik daripada berbuat baik sedikit. Pernikahan pada umumnya akan menghasilkan keturunan yang banyak;
- 8) Manusia itu jika telah mati terputuslah seluruh amal perbuatannya yang mendatangkan rahmat dan pahala kepadanya.”⁴⁴

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahkannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), h. 374

⁴⁴ Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmah Al-Tasyri wa Falsafatuh (Falsafah dan Hikmah Hukum Islam)*, Penerjemahan: Hadi Mulyo dan Sobahus Surur, (Semarang: CV. Asy-Sifa, 1992), h. 256-258

3. Langkah-langkah menuju pernikahan

a. Disunnahkan melihat bakal istri sebelum pernikahan

Sebelum melangkah kejenjang pernikahan terlebih dahulu dilakukan *khitbah* (pinangan) yang merupakan langkah pendahuluan menuju arah perjodohan antara seorang pria dan wanita. Islam mensyari'atkannya agar masing-masing calon mempelai agar dapat saling kenal mengenal dan memahami pribadi mereka.

Karena itu kepada calon suami dianjurkan untuk melihat atau memandang calon istrinya dan begitu pula sebaliknya, sehingga pelaksanaan pernikahan nanti telah berdasarkan pandangan dan penilaian yang jelas. Agar tidak melahirkan penyesalan bagi salah satu pihak atau bahkan penyesalan bagi keduanya. Dalam agama Islam, melihat perempuan yang akan dipinang itu.

b. Khitbah

Jika calon suami dan istri sudah saling melihat dalam batas-batas yang dibenarkan agama, dan hati keduanya telah berkenan, maka saat dapatkan calon pasangan atau yang mewakilinya mengajukan khitbah atau pinangan. Khitbah adalah meminang atau melamar yaitu permintaan seorang laki-laki kepada anak perempuan orang lain untuk dinikahi, sebagai pendahuluan pernikahan, namun belum berupa akad nikah.

Khitbah merupakan permintaan dan janji untuk mengadakan pernikahan. Peminangan merupakan pendahuluan pernikahan disyari'atkan

sebelum ada ikatan suami istri dengan tujuan agar waktu memasuki pernikahan didasarkan kepada penelitian dan pengetahuan serta kesadaran masing-masing pihak. Sebelum menetapkan penerimaan pinangan wali paling tidak harus dapat menduga keras bahwa yang dipinang benar-benar telah setuju, bahkan persetujuannya itu harus ditanyakan secara tegas.

c. Akad Nikah

Setelah menyelesaikan khutbah, tahap berikutnya adalah akad nikah. Setelah akad nikah inilah laki-laki dengan perempuan tersebut sah menjadi suami istri. Dalam melaksanakan akad nikah perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1) Rukun dan Syarat Nikah

Rukun nikah terdapat lima macam, yaitu:

a) Calon Suami

Syarat-syaratnya, yaitu:

- (1) Islam;
- (2) Tidak di paksa;
- (3) Bukar, mahram calon isteri dan tidak sedang melaksanakan ibadah haji atau umroh.⁴⁵

b) Calon Isteri

Syarat-syaratnya, yaitu:

- (1) Islam;

⁴⁵ *Ibid.* h.50.

- (2) Terang bahwa ia wanita, bukan *khuntsa* (banci);
- (3) Wanita itu tidak dalam ikatan perkawinan dan tidak masih dalam ‘iddah;
- (4) Tidak dipaksa/ikhtiyar;
- (5) Bukan mahram calon suami;
- (6) Tidak sedang melaksanakan ibadah haji atau umroh.

c) Wali

Syarat-syaratnya, yaitu:

- (1) Islam;
- (2) Berakal sehat;
- (3) Adil (tidak fasik);
- (4) Baligh;
- (5) Merdeka;
- (6) Laki-laki;
- (7) Tidak sedang ihram/umrah.

d) Dua orang saksi

“Syarat-syaratnya, yaitu:

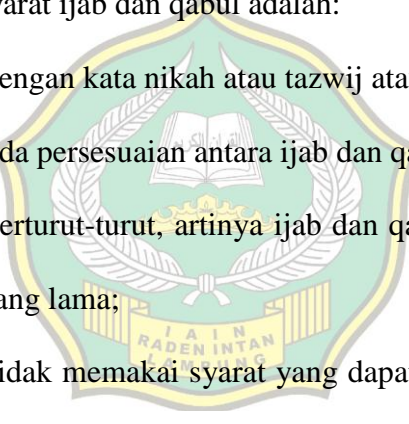
- (1) Beragama Islam;
- (2) Baligh (dewasa);
- (3) Berakal sehat;
- (4) Adil (tidak fasik);
- (5) Laki-laki;
- (6) Merdeka;
- (7) Berakhlak baik;
- (8) Kuat ingatannya;
- (9) Melihat dan mendengar (tidak bisu);
- (10) Tidak sedang menjadi wali;

(11) Mengerti maksud akad nikah.”⁴⁶

e) Ijab dan Qabul

Ijab adalah pernyataan dari calon pengantin perempuan yang diwakili oleh wali. Sedangkan qabul adalah pernyataan penerimaan dari calon pengantin laki-laki atau ijab calon pengantin perempuan.⁴⁷

Syarat-syarat ijab dan qabul adalah:

- 
- (1) Dengan kata nikah atau tazwij atau terjemahan;
 - (2) Ada persesuaian antara ijab dan qabul;
 - (3) Berturut-turut, artinya ijab dan qabul itu tidak terselang waktu yang lama;
 - (4) Tidak memakai syarat yang dapat menghalangi kelangsungan pernikahan.

2) Mahar

Mahar atau maskawin adalah pemberian dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan baik berupa uang atau benda-benda yang berharga yang di sebabkan karena pernikahan diantara keduanya. Pemberian mahar merupakan kewajiban bagi laki-laki yang menikahi perempuan. Mahar ini tidak termasuk rukun nikah sehingga, jika pada waktu akad nikah tidak disebutkan mahar itu, maka akad nikah itu tetap

⁴⁶ Sudarsono, *Op.Cit* h. 52.

⁴⁷ Muhammad bin Ismail Al-Kahlaniy, *Op.Cit* h. 48.

sah. Banyaknya mahar ini tidak dibatasi oleh syariat Islam, hanya menurut kekuatan suami serta keridhoan istri.

3) Sunnah dalam Akad Nikah

Setelah akad nikah selesai dilaksanakan maka di sunnahkan melakukan tiga hal, sebagai berikut:

a) Khotbah nikah

Khotbah nikah sangat dianjurkan menurut agama Islam, karena di dalam khotbah ini banyak nasihat-nasihat.

b) Do'a untuk kedua mempelai

Setelah selesai khotbah nikah di sunnahkan berdo'a untuk kedua mempelai.

c) Walimah

Walimah artinya pesta, dan walimah untuk pernikahan disebut walimatul urs,

Dengan maksud untuk menyiarkan pernikahan itu. Pernikahan ini perlu diketahui orang banyak supaya mempelai berdua ketika bergaul tidak dicurigai oleh masyarakat. Bagi yang di undang untuk mendatangi walimah hukumnya wajib jika yang tidak berhalangan.

4) Memahami Hak dan Kewajiban Suami Istri

a) Kewajiban suami

- (1) Suami wajib membayar mahar;
- (2) Suami wajib member nafkah;
- (3) Suami wajib menggauli istri dengan penuh kasih sayang;
- (4) Membimbing seluruh keluarga kejalan yang benar.

b) Kewajiban istri

- (1) Istri wajib taat dan patuh kepada suami;
- (2) Istri harus menjaga dirinya, kehormatannya dan rumah tangganya;
- (3) Mempergunakan nafkah yang diberikan oleh suami dengan sebaik-baiknya;
- (4) Istri berkuasa untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

c) Kewajiban bersama suami istri

- (1) Memelihara anak-anak dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab;
- (2) Berbuat baik kepada semua keluarga, baik dari keluarga suami maupun keluarga isteri dan kerabat yang lain.

C. Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga, dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Bimbingan memiliki fungsi preventif yaitu lebih bersifat mencegah agar sesuatu tidak terjadi, sesuai asal katanya yaitu "*prevent*". Artinya mencegah terjadinya / munculnya problem pada diri seseorang.

1. Unsur-Unsur Bimbingan pranikah

Dalam memudahkan proses bimbingan, diperlukan unsur-unsur yang mendukung terlaksananya pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut. Unsur-unsur bimbingan pranikah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan bimbingan pranikah diantaranya yakni subjek bimbingan pranikah, Objek bimbingan pranikah, materi bimbingan pranikah, metode bimbingan pranikah dan media bimbingan pranikah.

a. Subjek Bimbingan Pranikah

Subjek (pembimbing atau tutor) merupakan salah satu unsur yang paling pokok dalam pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin pembimbing atau tutor harus mampu membaca situasi dan kondisi calon pengantin yang dihadapi dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh yang baik. Ada beberapa kriteria seseorang menjadi seorang penasehat yaitu:

- 1) “Seorang penasihat dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin;
- 2) Seorang penasihat harus mempunyai wibawa yang diperlukan untuk memberi nasihat;
- 3) Mempunyai pengertian yang mendalam tentang masalah pernikahan dan kehidupan keluarga baik secara teori maupun praktek;
- 4) Mampu memberikan nasihat secara ilmiah antara lain harus mampu memberi nasihat secara relevan, sistematis, masuk akal dan mudah diterima;
- 5) Mampu menunjukkan sikap yang meyakinkan peserta bimbingan pranikah, melakukan cara pendekatan yang baik dan tepat;
- 6) Dan mempunyai usia yang relatif cukup sebagai seorang penasehat sehingga, tidak akan mendatangkan prasangka buruk atau sikap yang meremehkan dari calon pengantin;
- 7) Mempunyai niat pengabdian yang tinggi, sehingga memandang tugas dan pekerjaannya bukan sekedar pekerjaan duniawi tetapi juga dianggap dan dilandasi dengan niat ibadah.”⁴⁸

b. Materi Bimbingan Pernikahan

Materi adalah bahan yang akan digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan pranikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:⁴⁹

1) Kelompok dasar

Dalam kelompok dasar ini pembimbing akan menjelaskan materi tentang UU Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, memahami ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, dan mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus pranikah.

Materi dasar ini disampaikan agar calon pengantin lebih memahami konsep pernikahan itu seperti apa nantinya, hak dan kewajiban suami istri,

⁴⁸ Departemen Negara RI, *Op.Cit* h. 15.

⁴⁹ Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, (On-line), tersedia di : <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf> (4 April 2014).

masalah status anak, batasan usia menikah, asas pernikahan, pembatasan poligami. Diharapkan dengan diberikan materi seperti ini calon pengantin dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah mereka kelak dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

2) Kelompok Inti

Kelompok inti akan menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, memajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan dan keluarga.

Pada kelompok inti pembimbing lebih berfokus pada materi tentang keluarga diharapkan calon pengantin dapat menerapkan pada kehidupan berumah tangga nanti.

Keluarga adalah unit terkecil dan inti dari masyarakat. Artinya apabila kita berhasil dalam membina rumah tangga maka kita akan berhasil juga pada masyarakat. Komunikasi yang baik antara suami dan istri membuat hubungan keluarga menjadi tambah erat. Banyak pertengkaran keluarga terjadi karna komunikasi kurang baik yang terjalin antara suami dan istri.

3) Kelompok penunjang

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan *pre test* dan *post test* untuk calon pengantin.

Post test ini diberikan agar calon pengantin memahami dan mengerti materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing. Dalam kelompok ini pembimbing dan calon pengantin melakukan latihan akad nikah agar waktu berlangsung akad nikah berjalan dengan lancar.

c. Metode Bimbingan Pernikahan

Metode berasal dari bahasa Latin yaitu *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani *methodus* berarti cara atau jalan. Secara terminologis, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja.

Jadi pengertian metode adalah cara bertindak menurut aturan tertentu agar kegiatan terlaksana secara terarah dan mencapai hasil yang maksimal. Metode yang digunakan dalam bimbingan perkawinan adalah:

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan. Metode ceramah ini digunakan agar materi-materi dapat tersampaikan dengan baik.

2) Metode diskusi dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima/dipahami oleh peserta, dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga. Metode ini juga bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah. Jadi, bukan hanya pembimbing yang aktif dalam proses bimbingan pranikah tetapi calon pengantin yang mengikuti juga ikut berperan aktif.

d. Media Bimbingan Pernikahan

Media berasal bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak *wasail* yang berarti alat atau perantara. Jadi media adalah sarana yang digunakan oleh pembimbing untuk menyampaikan materi dalam bimbingan pernikahan. Media yang digunakan dalam proses bimbingan pernikahan adalah media lisan yaitu media yang sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.⁵⁰

2. Prosedur Pelayanan Pernikahan

Sebelum seseorang menjalani pernikahan maka mereka harus melewati prosedur sebelum melangkah ke pernikahan.

- a. “ Calon pengantin harus melengkapi persyaratan KUA;
 - 1) Surat keterangan untuk nikah (N-1) dari kelurahan/desa;
 - 2) Kutipan akta kelahiran atau surat kenal lahir, atau surat keterangan asal-usul calon mempelai (N-2) dari kelurahan/desa;
 - 3) Surat persetujuan kedua calon mempelai (N-3);
 - 4) Surat keterangan tentang orang tua (N-4) dari kelurahan/desa;
 - 5) Izin tertulis orang tua bagi yang belum berusia 21 tahun (N-5);
 - 6) Pas foto masing-masing 2x3 sebanyak 4 lembar;
 - 7) Dispensasi dari pengadilan bagi calon suami yang belum berumur 19 tahun dan bagi calon istri yang belum berumur 16 tahun;
 - 8) Izin dari atasannya/kesatuannya bagi anggota TNI/Polri;
 - 9) Izin dari pengadilan bagi suami yang hendak beristri lebih dari seorang;
 - 10) Akta cerai atau kutipan buku pendaftaran talak/buku pendaftaran cerai bagi mereka yang bercerai.
- b. Setelah calon pengantin melengkapi persyaratan yang telah tertera langkah selanjutnya adalah menyerahkan semua persyaratan ke

⁵⁰ *Supra* catatan kaki nomor 17

- pegawai KUA dan membayar administrasi untuk pernikahan.
- c. Selanjutnya calon pengantin akan mendapatkan undangan untuk mengikuti bimbingan pra nikah sesuai dengan jadwal di KUA.
 - d. Setelah mendapatkan bimbingan pra nikah maka calon pengantin dapat menjalani akad nikah.
 - e. Pernikahan akan dicatat dan calon pengantin mendapatkan akta pernikahan dari KUA.”⁵¹

D. Perceraian

1. Definisi Perceraian

Menurut istilah (*syara'*) perceraian merupakan sebutan untuk melepaskan ikatan pernikahan. Sebutan tersebut adalah *lafadz* yang sudah dipergunakan pada masa jahiliyah yang kemudian digunakan oleh *syara'*.⁵² Perceraian dalam istilah ahli *fiqh* disebut talak atau *furqoh*, adapun arti dari talak yaitu membuka ikatan membatalkan perjanjian.

“Talak menurut arti yang umum ialah segala macam bentuk perceraian baik yang dijatuhkan oleh suami, yang ditetapkan oleh hakim, maupun perceraian yang jatuh dengan sendirinya atau perceraian karena meninggalnya seorang suami, atau talak dalam arti yang khusus yaitu perceraian yang dijatuhkan oleh pihak suami.”⁵³

Karena itu, perceraian merupakan suatu hal yang sedapat mungkin untuk dihindari, kecuali dalam keadaan terpaksa. Oleh karena, perceraian bukan hanya menyangkut kepentingan suami istri yang bersangkutan, melainkan juga menyangkut kepentingan seluruh kepentingan anggota keluarga, maka

⁵¹ *Supra* catatan kaki nomor 17

⁵² Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad, *Kifayatul Akhyar* (Surabaya: Bina Iman, 1993) Juz 11, h. 175.

⁵³ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*. (Yogyakarta: Liberty, 1982), h. 103.

perceraian merupakan jalan terakhir yang harus ditempuh, Islam menetapkan hak talak itu ada di tangan suami sampai tiga kali. Namun demikian, hak talak itu tidak dapat dipergunakan begitu saja dengan semena-mena.

Perceraian merupakan putusnya hubungan pernikahan secara hukum dan permanen. Tindakan hukum ini akan mempengaruhi hak asuh atas anak, hak kunjungan dari orang tua, pembagian harta benda, dan tunjangan anak. Perceraian yang biasanya didahului oleh konflik antar pasangan suami istri merupakan suatu proses kompleks yang mengawali berbagai perubahan emosi, psikologis dan lingkungan.

2. Bentuk dan alasan perceraian

a. Bentuk- bentuk perceraian dalam Islam

Perceraian ditinjau dari segi keadaan istri pada waktu talak itu diucapkan oleh suami, ada dua macam yaitu:

- 1) “Talak Sunni yaitu talak dimana suami pada saat menjatuhkan talak kepada istrinya, istri tidak dalam keadaan haid dan dalam masa itu belum pernah dicampuri oleh suaminya.
- 2) Talak Bid'iy ialah talak dimana suami menjatuhkan talak kepada istrinya yang dalam keadaan istri sedang dalam keadaan haid atau dalam masa suci namun dalam waktu itu telah dicampuri oleh suaminya.”⁵⁴

Perceraian ditinjau dari segi jelas tidaknya lafadz talak dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) “Talak Sarih adalah talak yang di ucapkan dengan lafadz yang jelas maknanya tentang perceraian.
- 2) Talak Kinayah adalah talak yang diucapkan dengan lafadz tidak

⁵⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 130.

jelas atau dengan melalui sindiran.”⁵⁵

Menurut Sayyid Sabiq bahwa talak itu terjadi dengan segala sesuatu yang menunjukkan atas putusnya hubungan suami istri baik lafadz maupun tulisan yang ditujukan pada istri, dengan isyarat bagi orang bisu atau dengan mengutus utusan.

Sedangkan perceraian yang ditinjau dari segi akibat menjatuhkannya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Talak Raj'i

Yaitu talak yang suami memiliki hak untuk kembali kepada istrinya tanpa melalui akad nikah baru, selama istrinya masih dalam masa iddah.⁵⁶ Talak raj'i adalah talak kesatu atau kedua. Status hukum perempuan dalam masa talak raj'i sama dengan istri dalam masa pernikahan dalam semua keadaannya, kecuali dalam satu hal, yaitu tidak boleh bergaul dengan mantan suaminya.

Bila dia berkehendak untuk kembali dalam kehidupan dengan mantan suaminya, atau laki-laki yang ingin kembali kepada mantan istrinya dalam bentuk talak ini cukup mengucapkan rujuk kepada mantan istrinya itu. Dengan demikian, cerai dalam bentuk talak raj'i

⁵⁵ H.S.A. al-Hamdani, *Risalah Nikah*, Terjemahan Agus Salim (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 211.

⁵⁶ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*.(Jakarta: Kencana, 2009), h. 220.

tidak dapat dikatakan putus perkawinan dalam arti sebenarnya.⁵⁷

2) Talak Ba'in

Yaitu talak yang dilakukan sebelum istri digauli oleh suami. Talak dalam bentuk ini tidak ada masa iddah, maka tidak ada kesempatan untuk rujuk, sebab rujuk hanya dilakukan dalam masa iddah. Selanjutnya talak ba'in juga dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Talak ba'in sughra yaitu talak yang telah dijatuhkan oleh suami kepada istrinya yang tidak dapat dirujuk kembali kecuali dengan perkawinan baru.
- b) Talak ba'in kubra yaitu talak yang berakibat hilangnya hak bekas suami untuk merujuk atau dengan akad nikah baru baik dalam masa iddah maupun sesudah masa iddah habis. Namun seorang suami yang mentalak ba'in istrinya boleh mengawini istrinya kembali jika memenuhi syarat-syarat yaitu:
 - (1) Istri telah kawin dengan laki-laki lain;
 - (2) Istri telah dicampuri oleh suaminya yang baru;
 - (3) Istri telah dicerai oleh suaminya yang baru;
 - (4) Telah habis masa iddahnyanya.⁵⁸

b. Alasan-alasan perceraian

Baik hukum Islam maupun Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974

⁵⁷ H.S.A. al-Hamdani, *Op.Cit.* h.221.

⁵⁸ Amir Syarifuddin, *Op.Cit.* h.199.

menganut prinsip mempersukar perceraian maksud agar tidak terjadinya perbuatan sewenang-wenang dalam menuntut diadakannya perceraian beserta segala akibat dari perceraian tersebut. Dengan demikian tujuan pernikahan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal akan tercapai jika suami istri benar-benar menjalankan apa yang diperbolehkan atau yang dilarang dalam peraturan pernikahan.

Dalam Undang-Undang Perkawinan, untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa suami istri tidak akan hidup rukun lagi sebagai suami istri.⁵⁹ Adapun hal-hal yang dapat dipakai sebagai gugatan perceraian, hal ini telah diatur dalam Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan dipertegas dalam penjelasan Pasal 19 PP No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, yang pada dasarnya sebagai berikut:

- 1) “Perceraian hanya dapat dilakukan di depan Sidang Pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak;
- 2) Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri;
- 3) Tata cara perceraian di depan sidang Pengadilan diatur dalam peraturan perundangan tersendiri.”⁶⁰

⁵⁹ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersda, 1995) h.296.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 297.

BAB III

KUA KECAMATAN KEDONDONG PESAWARAN

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Kedondong Pesawaran

1. Profil KUA Kedondong Pesawaran

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, bahwa tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten dibidang Urusan Agama Islam di wilayah Kecamatan. Menurut peraturan Menteri Agama Nomor 39 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Urusan Agama , Kantor Urusan Agama yang disingkat KUA adalah unit pelaksana teknis Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kementerian Agama Kabupaten/Kota dibidang Urusan Agama Islam. Kantor Urusan Agama sebagaimana dimaksud berkedudukan di wilayah Kecamatan. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong terletak di jalan raya Kedondong, Pesawaran, Lampung.⁶¹

2. Visi dan Misi KUA Kedondong

Kantor Urusan Agama Kedondong adalah lembaga pemerintah yang mengurus tentang Urusan Agama di Kecamatan Kedondong. Adapun Visi KUA

⁶¹ Abdul Rasyid, wawancara dengan penulis, Ketua KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 6 Desember 2016.

Kedondong adalah terwujudnya masyarakat Lampung yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

“...Sedangkan Misi KUA Kedondong yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama;
- b. Meningkatkan kualitas kerukunan beragama;
- c. Meningkatkan kualitas Raudhatul Athfal;
- d. Madrasah, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Keagamaan;
- e. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji;
- f. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa...”⁶²

Baik visi maupun misi di KUA Kedondong telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik oleh pegawai KUA seperti meningkatkan kualitas kehidupan beragama. diadakannya kegiatan umum di KUA Kedondong seperti melaksanakan MTQ tingkat desa, tingkat kecamatan dan mengirim ke tingkat Kabupaten, melaksanakan penyuluhan KB, BKB, BP-4 Majelis Ta’lim, pembinaan Risma serta hari besar Islam, mengadakan penataran metode Iqro’ pada pengajian di desa-desa, mengadakan motivasi UPGK, penyuluhan KB kesehatan lingkungan pada P2WKSS, penyuluhan hukum dengan tim. Dengan serangkaian kegiatan yang berkualitas itu dapat dibuktikan pegawai KUA Kedondong telah melaksanakan misi yang telah ditetapkan Kementerian Agama.

⁶² Arsip-arsip Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedondong, 2015.

3. Kode Etik Pegawai Kementerian Agama

Berdasarkan Lampiran 1 dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 421 tahun 2001 tentang Kode Etik Pegawai Kementerian Agama yaitu “Kami Pegawai Kementerian Agama Yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”

- a. “Menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan bangsa;
- b. Mengutamakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat;
- c. Bekerja dengan jujur adil dan amanah;
- d. Melaksanakan tugas dengan disiplin, professional dan inovatif;
- e. Setiakawan dan bertanggung jawab atas kesejahteraan KORPS.”⁶³

4. Pembagian Tugas KUA Kedondong

a. Kepala KUA

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pelayanan masyarakat dibidang nikah, rujuk, serta pemberdayaan Kantor Urusan Agama;
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dengan Kecamatan dan melaksanakan kegiatan sektoral diwilayah Kecamatan;
- 3) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas administrasi;
- 4) Sebagai wali hakim bagi wanita yang akan menikah dan tidak mempunyai wali;
- 5) Menandatangani semua surat-surat yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama;
- 6) Pembinaan lembaga sosial keagamaan.

⁶³ Buku laporan akhir tahun Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedondong, 2015.

b. Pengadministrasian Kepenghuluan

- 1) Menerima, memeriksa, menyimpan dan membujukan formulir nikah, rujuk;
- 2) Mencatat data nikah dan rujuk;
- 3) Mengisi buku akta nikah dan rujuk;
- 4) Menyampaikan kutipan akta nikah kepada pembantu pengulu;
- 5) Menyebarluaskan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan perkawinan;
- 6) Memberikan pelayanan penasehatan perkawinan;
- 7) Mewakili PPN dalam melaksanakan nikah;
- 8) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

c. Tata Usaha (TU)

- 1) Menerima, memeriksa, menyimpan dan membukukan formulir nikah, rujuk;
 - a) Mencatat data nikah dan rujuk
 - b) Mengisi buku akta nikah dan rujuk
 - c) Menyampaikan kutipan akta nikah kepada Pembantu Penghulu
- 2) Membubuhkan paraf;
- 3) Bertanggung jawab atau pengeluaran rekomendasi;
- 4) Mengatur rumah tangga kantor meliputi;
 - a) kebersihan dan kerapihan kantor
 - b) Mengatur tata ruang kantor

- c) Memelihara barang-barang inventaris kantor
- d) Menata arsip dan file pegawai
- 5) Pengadministrasian kemasjidan;
- 6) Pengadministrasian Zakat dan Wakaf;
- 7) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh atasan;
- 8) Mengadakan surat edaran/peraturan/intruksi dari atasan dan menyalurkan kepada yang berkepentingan;
- 9) Menyenggarakan rapat koordinasi Pembantu PPN se-Kecamatan Kedondong pada tanggal 15 setiap bulannya;
- 10) Mengikuti rapat koordinasi Kecamatan dengan USPIKA, Dinas Instansi dan kepala-kepala desa se-Kecamatan Kedondong.

d. Pengadministrasian Keuangan

- 1) Menerima, menyimpan dan menyetorkan biaya pencatatan nikah dan rujuk pada buku tabelaris dan buku kas pembantu lainnya;
- 2) Membantu laporan bulanan berkaitan dengan penyetoran biaya nikah dan rujuk;
- 3) Membukukan keuangan nikah dan rujuk kedalam buku kas tabelaris, kas umum, dana dik/operasional, kas bom badget dan dana PUMC;
- 4) Bertanggung jawab keluar masuknya keuangan;
- 5) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan atasan.

e. Penyuluhan Agama Islam

- 1) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tokoh-tokoh agama dan dengan pihak Kecamatan;
- 2) Mengadakan penyuluhan keagamaan di desa-desa;
- 3) Pembinaan Majelis Ta'lim dan RISMA;
- 4) Membantu Pengadministrasian Kantor Urusan Agama;
- 5) Mengadakan pembinaan calon jamaah haji;
- 6) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan atasan.

f. Honorer

- 1) Menyiapkan bahan peralatan kerja;
- 2) Membersihkan ruangan kerja dan halaman kantor;
- 3) Menyiapkan minuman karyawan KUA;
- 4) Menaikan dan menurunkan bendera;
- 5) Membuka dan menutup pintu KUA;
- 6) Mengantarkan surat undangan;
- 7) Penanggung jawab buku tamu.

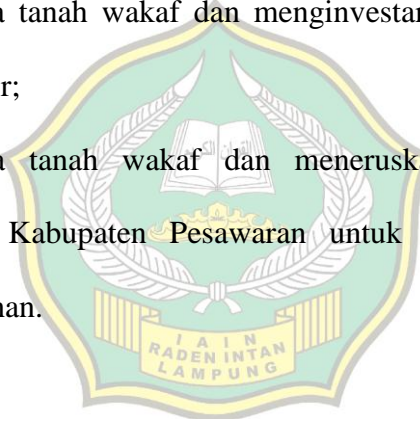
g. Pengadministrasian Kemasjidan

- 1) Mengadakan bimbingan teknik kedesa-desa tentang wakaf, bazis, sodaqoh dan infak;
- 2) Membantuk badan amil zakat fitrah disetiap desa dan menyalurkan kepada muahiqnya;

- 3) Menyusun buku induk masjid di Kecamatan Kedondong sebanyak 26 masjid;
- 4) Memberikan penyuluhan kedesa-desa tentang kemanfaatan dan kemakmuran masjid.

h. Pengadministrasian Zakat, Wakaf, IBSOS

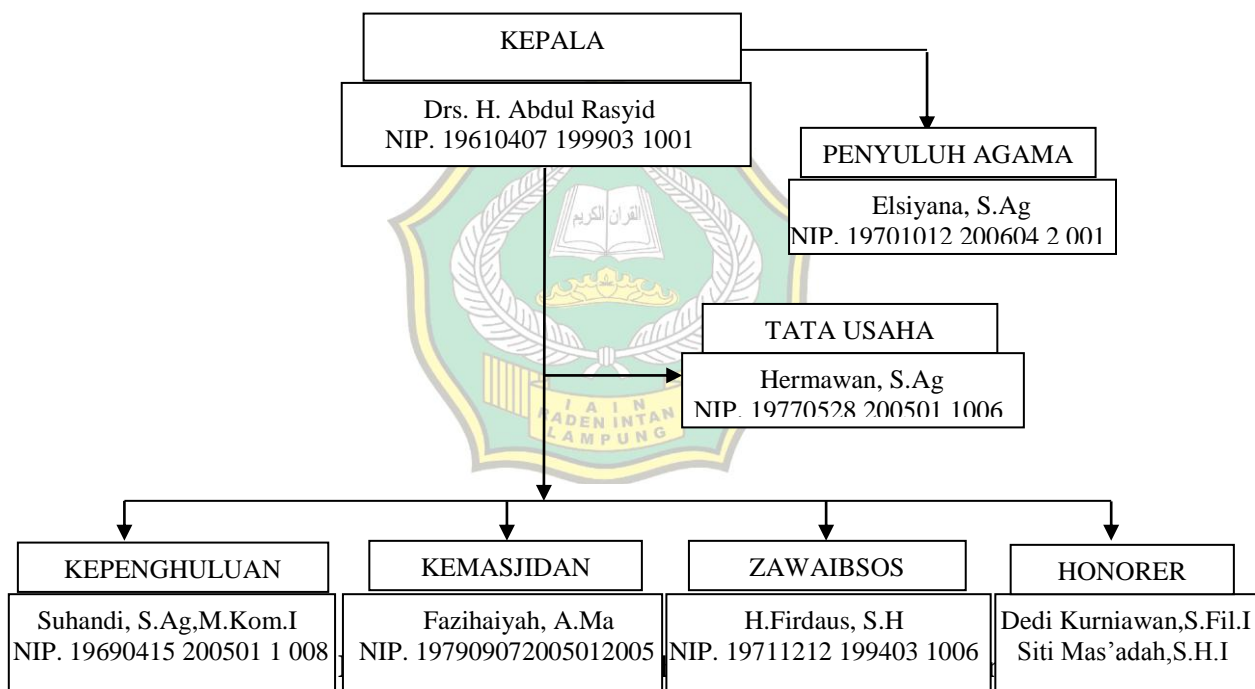
- 1) Mendata tanah wakaf dan menginvestarisasikan tanah wakaf, wakaf dan nazir;
- 2) Mendata tanah wakaf dan meneruskannya ke kantor departemen Agama Kabupaten Pesawaran untuk disertifikasikan oleh Badan Pertanahan.



5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

KUA Kecamatan Kedondong



Kecamatan Kedondong

Pelaksanaan bimbingan pernikahan di BP-4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong terdiri dari dua sasaran. Sasaran yang pertama difokuskan kepada calon pengantin melalui kegiatan bimbingan pranikah sehingga calon pengantin memiliki bekal yang cukup secara mental untuk menghadapi kehidupan berkeluarga. Selanjutnya fokus sasaran yang kedua adalah keluarga yang telah terbentuk (pasca nikah) melalui bimbingan dan konseling keluarga sehingga pasangan suami istri

memiliki kemandirian dan kesadaran terhadap peran dan fungsinya dalam keluarga dan mampu mengatasi seluruh persoalan yang muncul dalam keluarga.

Bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong dilaksanakan secara berkelompok. Bimbingan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari rabu dari pukul 09.00-11.30 WIB bertempat di ruang KUA Kecamatan Kedondong yang terletak di Jalan Raya Kedondong, Pesawaran. Tidak semua masyarakat Kecamatan Kedondong bisa mengikuti bimbingan pranikah sesuai jadwal yang telah ditentukan karena masih memegang kepercayaan hari tertentu yang tidak diperbolehkan melangsungkan pernikahan maka petugas BP4 memahaminya dan membuka bimbingan pranikah setiap hari pada jam kerja. Dalam pelaksanaannya ada beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh calon pengantin, sebagai berikut:

- a) Calon pengantin mendaftarkan diri ke KUA pada H-15 hari kerja;
- b) Calon pengantin mengisi formulir pendaftaran yang telah tersedia di BP4 KUA Kecamatan Kedondong;
- c) Setelah semua persyaratan dilengkapi oleh calon pengantin, wali dan (P3N) dari desa membawa berkas-berkas yang telah diisi ke KUA Kecamatan Kedondong dan diserahkan kepada petugas BP4 untuk pemeriksaan data atau *crosscheck* data;
- d) Petugas BP4 mengirimkan undangan melalui P3N (Petugas pembantu pencatat nikah) untuk calon pengantin agar datang ke KUA.⁶⁴

⁶⁴ Suhandi, wawancara dengan penulis, Kepenghuluan KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 6 Desember 2016.

Kemudian secara bersamaan seluruh calon pengantin wajib mengikuti kegiatan bimbingan pranikah sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan dan petugas. BP4 memberikan materi-materi yang berkaitan dengan hukum-hukum pernikahan dalam Islam dan pembinaan keluarga sakinah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa pasangan calon pengantin, mengenai tahapan yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum melaksanakan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong.. Berikut kutipan wawancara penulis dengan beberapa calon pengantin.

“Seingat saya sebelum melakukan bimbingan pranikah saya harus mengisi formulir yang telah disediakan oleh petugas KUA setelah itu memberikan persyaratan lainnya yaitu surat keterangan nikah dari kelurahan, akta kelahiran, surat persetujuan kedua calon mempelai, surat keterangan tentang orang tua dari kelurahan, pas foto. Setelah semua persyaratan itu sudah lengkap dan didata oleh pihak KUA selanjutnya saya hanya perlu menunggu surat undangan bahwa akan melaksanakan bimbingan pranikah di KUA.”⁶⁵

Hal yang sama juga dirasakan oleh pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah berikut ini :

“Pertama saya dan suami saya di suruh mengisi formulir dari KUA dan menyerahkan persyaratan seperti surat keterangan untuk nikah dari kelurahan, pas photo, akta kelahiran, surat persetujuan dari orang tua, dan karena saya waktu menikah masih berumur 19 tahun jadi saya disuruh membuat surat izin dari orang tua . Kemudian pegawai KUA mendata semuanya dan beberapa hari kemudian saya mendapatkan surat undangan dari KUA untuk datang ke KUA melaksanakan bimbingan pranikah.”⁶⁶

Kemudian begitu juga pernyataan pasangan ketiga yang telah mengikuti

⁶⁵ Edwin dan Nelis, wawancara dengan penulis, Unsur rumah tangga yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 20 Desember 2016.

⁶⁶ Ena Rizki, wawancara dengan penulis, Unsur rumah tangga yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 20 Desember 2016.

bimbingan pranikah di KUA Kedondong tentang tahapan yang dilalui calon pengantin sebelum melaksanakan bimbingan pra nikah.

“Dulu saya mengisi formulir yang disediakan oleh pihak KUA kemudian melengkapi persyaratan yang lain seperti akta kelahiran, pas foto, surat keterangan untuk nikah dari kelurahan, dan surat persetujuan dari kedua mempelai, selebihnya saya sudah lupa apa saja persyaratan lengkapnya. Kemudian setelah melengkapi itu semua maka kita tinggal tunggu undangan bimbingan pranikah dari KUA dan saya datang sesuai dengan undangan untuk melaksanakan bimbingan pranikah dengan suami saya sekarang.”⁶⁷

Dari pernyataan ketiga pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong dapat disimpulkan bahwa tahapan demi tahapan yang telah tersusun berjalan dengan semestinya dan cukup efektif bagi calon pengantin yang ingin mendaftarkan dirinya dan pasangan untuk menikah. Pengarahan yang baik dari pihak KUA Kecamatan Kedondong membuat tahapan atau proses dapat dilalui tanpa ada kekurangan apapun. Meskipun persyaratan yang telah ada cukup banyak untuk diurus misalnya saja harus meminta surat keterangan untuk menikah dari Kelurahan atau desa, surat keterangan dari orang tua dari Kelurahan. Tanpa ada pengarahan yang baik dari pihak KUA pastinya calon pengantin akan kebingungan tentang mengurus persyaratan untuk melaksanakan bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah yang dilakukan BP4 Kecamatan Kedondong bertujuan untuk memberikan bekal kepada calon pengantin dapat mewujudkan keluarga yang *sakinah mawadah warahmah* serta sebagai bentuk mencegah perceraian.

1. Materi Bimbingan Pranikah

⁶⁷ Nurjanah, wawancara dengan penulis, Unsur rumah tangga yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 14 Desember 2016.

Materi adalah bahan yang akan digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan pranikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaannya yaitu materi-materi yang berkaitan tentang kehidupan rumah tangga, UU perkawinan, hikmah perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, cara membentuk keluarga yang sakinah, dan cara menjaga keutuhan rumah tangga agar terhindar dari perceraian.

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah di BP4 KUA Kecamatan Kedondong yaitu:

a. Materi UU Perkawinan dan Munakahat

Bimbingan pernikahan khusus calon pengantin di KUA Kecamatan Kedondong disampaikan materi tentang *munakahat*. Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1947 menyatakan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Rumusan Perkawinan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Perkawinan tersebut, sekaligus memberikan arahan agar pasangan calon pengantin yang telah menikah hendaknya pernikahan tersebut dapat membentuk kehidupan rumah tangga yang aman, tentram, dan bahagia.

1) Tujuan Pernikahan menurut pandangan Islam:

- a) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW;
- b) Pemeliharaan moral, kesucian akhlak dan terjalinnya ikatan

kasih sayang diantara suami istri menuju keluarga *sakinah mawaddah warahmah*;

- c) Menemukan kedamaian jiwa, ketenangan pikiran dan perasaan;
- d) Menemukan pasangan hidup untuk bersama-sama berbagi rasa dalam kesenangan maupun kesusahan;
- e) Melangsungkan keturunan;
- f) Menjadikan pasangan suami istri dan anggota keluarganya dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhi larangan-Nya.

b. Materi Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga

- 1) Isteri yang baik ialah;
 - a) Jika di pandang menyenangkan hati suaminya
 - b) Apabila disuruh dia patuh dan setia
 - c) Apabila suami tidak dirumah dia mampu memelihara harta dan harga dirinya (Keturunanya)
- 2) Ada empat macam kebahagiaan seseorang;
 - a) Mempunyai isteri yang sholeh
 - b) Mempunyai anak yang baik
 - c) Mempunyai lingkungan keluarga yang bersih
 - d) Mempunyai pekerjaan yang tetap
- 3) Menjadi suami yang baik;
 - a) Pimpinlah rumah tangga menurut petunjuk Allah dan Rasul-Nya

- b) Binalah anak-anak isteri menjadi insane yang beribadah
 - c) Laksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya
 - d) Anggaplah isteri itu teman yang paling akrab
 - e) Tunjukan kasih sayang dengan meringankan beban isteri
sekalipun menolong urusan dapur
 - f) Berlaku jujur, jangan kejam, dan sewenang-wenang, jangan pula
bersikap memperbudak isteri
 - g) Jangan berlaku dan berbuat serong, jangan berjudi jangan pula
mabuk-mabukan
- 4) Menjadi isteri kesayangan;
- a) Mengemudikan rumah tangga dan mengurus suami dengan
sebaik-baiknya
 - b) Mendorong suami kearah kemajuan dan memberikan semangat
maju terus
 - c) Mengikuti perjuangan suami, serta ikut dengan keahlian yang
ada, dalam menyempurnakan hal-hal yang sedang dihadapinya
 - d) Mengurus dan mendidik anak dengan dasar ilmu pengetahuan,
serta mengadakan hubungan yang baik dengan family suami
 - e) Memelihara badan supaya tetap awet, dan menambahkan
pengetahuan dalam berdandan dan bermake up
 - f) Jangan lupakan Ibadah dan suud kepada Allah SWT

c. Materi keluarga berencana

Keluarga berencana merupakan salah satu upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Keluarga berencana (disingkat KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Pemberian nasihat pernikahan mengenai program keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk membantu keluarga termasuk individu yang merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik sehingga dapat mencapai keluarga berkualitas.

Gerakan keluarga berencana nasional diupayakan agar masyarakat semakin membudaya dan semakin mandiri melalui penyelenggaraan program penyuluhan Keluarga Berencana (KB). Dengan meningkatkan kualitas dan kemudahan pelayanan dengan tetap memperhatikan kesehatan peserta KB dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang ada dimasyarakat, sehingga keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang diinginkan oleh masyarakat dapat tercapai. Tujuan umum dari program penyuluhan Keluarga Berencana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. sedangkan tujuan khususnya adalah meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi, menurunkan jumlah kelahiran bayi dan meningkatkan kesehatan keluarga.

Materi penyuluhan KB ini bertujuan agar calon pengantin dapat mempersiapkan dan merencanakan sedini mungkin dalam mengatur keinginannya untuk mempunyai keturunan serta untuk membekali calon pengantin dalam memilih alat KB yang sesuai dengan kondisi atau

kecocokan tubuh istri. Adapun beberapa jenis alat kontrasepsi antara lain, pil biasanya untuk ibu yang sedang menyusui, suntikan (1 bulan dan 3 bulan), implant (susuk), AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), kondom dan tubektomi.

d. Materi Keluarga Sakinah

Menyebutkan tujuan pernikahan dalam aspek kerohanian yaitu ketenangan hidup yang dapat menumbuhkan ikatan rasa *mawaddah* dan *rahmah* (cinta dan kasih sayang) diantara anggota keluarga. Dalam mewujudkan kemantapan calon pengantin untuk membentuk keluarga yang *sakinah*, maka calon pengantin harus mengetahui tuntunan bagaimana cara membentuk keluarga yang *sakinah* menurut Agama Islam secara singkat dapat dikemukakan upaya yang perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga *sakinah* antara lain:

- 1) “Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami dengan memiliki sikap saling pengertian, saling menerima kelemahan, saling menyesuaikan diri, saling memaafkan dan melaksanakan musyawarah jika terjadi permasalahan yang membutuhkan solusi atau pemecahan masalah.
- 2) Membina hubungan antar anggota keluarga dan hubungan dengan tetangga.
- 3) Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga dengan cara melaksanakan program KB, usaha perbaikan gizi keluarga dan imunisasi sebelum menikah.
- 4) Membina hubungan beragama dalam keluarga misalnya melakukan sholat lima waktu dan membiasakan sholat berjamaah, membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya. Jika terjadi perselisihan antara

suami istri segera mengambil air wudhu dan beribadah.”⁶⁸

Menurut 3 pasang sampel yang telah mengikuti bimbingan pranikah merasakan manfaat dari bimbingan pranikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong. Materi yang diberikan oleh pembimbing menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga sekarang. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Revi Yadi dan Ena Rizki;

“Yang menyampaikan materi di KUA Kecamatan Kedondong tidak hanya dari petugas KUA saja namun dari PKK. Materi yang disampaikan seperti fiqih munakahat, UU perkawinan, Kesehatan dan penyuluhan KB, keluarga sakinah.”⁶⁹

Pendapat yang sama diungkapkan oleh pasangan calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah mengenai materi yang disampaikan oleh pembimbing pranikah, juga disampaikan oleh Mifta Hudin dan Nurjanah. Berikut kutipan wawancara pribadi penulis dengan Mifta Hudin dan Nurjanah;

“Pemberian materi bimbingan pranikah tentang UU pernikahan, penyuluhan KB, Keluarga sakinah”.⁷⁰

Pasangan Edwin dan Nelis yang menyampaikan pendapat mereka tentang materi bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong.

⁶⁸ Basrid Hazn, wawancara dengan penulis, Ketua BP-4 KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 6 Desember 2016.

⁶⁹ Ena Rizki dan Revi Yadi, wawancara dengan penulis, Unsur rumah tangga yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 20 Desember 2016.

⁷⁰ Mifta Hudin dan Nurjanah, wawancara dengan penulis, unsur rumah tangga yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 14 Desember 2016.

“Materi yang disampaikan KUA Kedondong waktu itu hanya tentang Keluarga Berencana, UU Perkawinan, dan cara-cara menjadi suami dan istri yang baik”.⁷¹

Beberapa pendapat sampel peneliti tentang materi bimbingan pranikah yang ada di KUA Kecamatan Kedondong. Baik materi Keluarga Berencana, UU Perkawinan dan materi keluarga sakinah ini sangat bermanfaat bagi pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah.

2. Media Bimbingan Pranikah

Media yang digunakan oleh pihak BP-4 di KUA Kecamatan Kedondong dalam menunjang kelancaran pelaksanaan bimbingan pranikah yaitu media lisan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua BP-4 KUA Kecamatan Kedondong.

“Media yang digunakan karena terbatasnya sarana dan prasarana tadi maka tidak ada media lain selain dengan lisan. KUA kan memang terbatas dengan media yang digunakan.”⁷²

Media lisan yaitu suatu cara penyampaiannya disampaikan oleh pembimbing melalui suara. Media ini bentuk realisasi berupa, ceramah dan nasihat-nasihat oleh para pembimbing bagi pasangan calon pengantin dan Serifikat yang dibelakang terdapat ringkasan materi yang telah disampaikan oleh pembimbing agar calon pengantin dapat mempelajarinya kembali dirumah.

3. Metode Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong

⁷¹ Edwin dan Nelis, wawancara dengan penulis, unsur rumah tangga yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 20 Desember 2016.

⁷² Basrid Hazn, wawancara dengan penulis, Ketua BP-4 KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 6 Desember 2016.

juga berfungsi sebagai penyampai informasi tentang pentingnya memiliki dasar pengetahuan agama bagi pasangan suami istri. Dan menerapkannya dalam keluarga seperti sholat berjamaah, dimana laki-laki berfungsi sebagai imam dan istri menjadi makmum, orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai agama terhadap anak-anak dalam kehidupan seperti mengajarkan Al-Qur'an, akhlak yang baik dan mengajarkan ibadah seperti shalat, puasa, dan lain-lain.

Oleh karena itu, pembimbing menyarankan peserta yang mengikuti bimbingan pranikah untuk membaca dua kalimat syahadat dengan huruf arab, ternyata ada yang tidak bisa membaca dengan huruf arab dan ada yang membacanya belum benar sesuai dengan tajwid. Maka dari itu pembimbing membacakan dua kalimat syahadat di depan peserta bimbingan pranikah, dan pembimbing meminta peserta calon pengantin untuk membaca dua kalimat syahadat bersama-sama. Karena dua kalimat syahadat ini adalah dasar pengetahuan yang harus calon pengantin pahami.

Tahap pemberian bimbingan yang dilakukan oleh BP-4 KUA Kecamatan Kedondong melalui bimbingan pranikah kepada calon pengantin yang akan membentuk rumah tangga, dimaksudkan agar mereka memahami secara benar peran masing-masing dalam kehidupan rumah tangga, dan memahami tanggung jawab masing-masing dalam menciptakan kebahagiaan hidup rumah tangganya.

Metode yang dipakai dalam bimbingan pernikahan di BP-4 KUA Kecamatan Kedondong dilakukan dengan metode langsung, di mana

pembimbing (petugas BP4) melakukan komunikasi langsung dengan yang peserta bimbingan pranikah. Metode langsung yang digunakan di BP4 meliputi:

- a) “Metode ceramah, yaitu untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan.
- b) Metode diskusi dan tanya jawab, metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima atau dipahami oleh peserta bimbingan pranikah, dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga.”⁷³

Begitu pula saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada pasangan yang menjadi sampel pada penelitian ini tentang metode yang digunakan oleh pembimbing atau pihak BP-4 dalam melaksanakan bimbingan pranikah.

“Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab jika ada yang belum jelas mengenai materi yang disampaikan oleh pemberi materi”.⁷⁴

“Metode yang digunakan ya dengan ceramah dan nanti dibuka juga sesi tanya jawab setelah materi disampaikan.”.⁷⁵

Metode-metode tersebut digunakan agar calon pengantin yang mengikuti bimbingan dapat lebih memahami apa saja yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Kedondong

Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan

⁷³ Suhandi, wawancara dengan penulis, Kepenghuluan KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 6 Desember 2016.

⁷⁴ Edwin dan Nelis, wawancara dengan penulis, unsur rumah tangga yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 20 Desember 2016.

⁷⁵ Mifta Hudin dan Nurjanah, wawancara dengan penulis, unsur rumah tangga yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 14 Desember 2016.

Kedondong sudah cukup efektif. Sebuah program tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong. Dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Kedondong terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin:

1. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pranikah

Menurut pembimbing yang selama ini memberikan bimbingan pranikah faktor pendukung yang menjadikan proses bimbingan pranikah berjalan efektif, berikut ini kutipan hasil wawancara peneliti.

“Ya kesediaan peserta calon pengantin datang ke KUA, pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, misal Dinas kesehatan menyampaikan tentang kesehatan dan penyuluhan KB. Kalau dari KUA menyampaikan tentang keluarga sakinah, uu perkawinan”.⁷⁶

Dari pernyataan bidang kepenghuluan Bapak Suhandi KUA Kecamatan Kedondong dapat diuraikan bahwa faktor yang menunjang berjalannya layanan bimbingan pranikah yang ada di KUA Kecamatan Kedondong adalah sebagai berikut;

- b. Antusiasme peserta

Program bimbingan pranikah cukup diminati oleh calon pasangan pengantin Semua yang hadir dalam program ini enyimak dengan baik dan rasa ingin tahunya cukup, pertanyaan yang diajukan peserta tidak terlalu banyak,

⁷⁶ Suhandi, wawancara dengan penulis, Kepenghuluan KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 6 Desember 2016.

mungkin karena mereka masih amslu-malu bertanya mengenai persoalan pernikahan. Calon pasangan ynag tidak hadir pun ada dengan alasan tidak dapat izin dari tempat kerja.

c. Pembimbing yang cukup kompeten

Pembimbing yang berkompeten dibidangnya adalaah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan pranikah. Untuk materi UU Perkawinan dan keluarga sakinah pembimbing bisa dari pegawai KUA namun untuk materi kesehatan reproduksi pematiri berasal dari Puskesmas Kecamatan yang merupakan salah satu pengurus BP-4.

d. Metode penyampaian yang sangat sederhana

Metode yang disampaikan oleh pembimbing menggunakan metode ceramah (tatap muka), tanya jawab dan pendekatan berdasarkan pengalaman pembimbing atau orang lain yang dapat disesuaikan sebagai pegangan dalam tindakan masing-maisng individu. Dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta bimbingan pranikah membuat suasana bimbingan pranikah tenang dan nyaman.

2. Faktor Penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah

Setiap program pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dari hasil wawancara peneliti dengan pegawai KUA yang menjadi sampel faktor penghambat terlaksananya bimbingan pranikah, berikut kutipan wawancara peneliti dengan ketua BP-4 dan bidang Kepenghuluan KUA Kecamatan

Kedondong.

“Kalau hambatan itu pasti ada misal sehari petugas menargetkan pembinaan calon pengantin tetapi dalam satu hari jumlahnya tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Dikarenakan peserta bimbingan pranikah masih ada yang berkerja dan masih ada yang diluar kota”.⁷⁷

“Hambatan yang dialami dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong mengenai peserta bimbingan yang kadang-kadang tidak hadir dan suka telat hadir ke KUA. Ruang balai nikah yang digunakan terkadang tidak dapat menampung semua peserta bimbingan karena digabung dengan ruang kerja honorer . Adapun penghambat yang dominan dari kegiatan bimbingan pranikah ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ini”.⁷⁸

Dapat diuraikan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong yaitu:

a. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong tidak memiliki ruang khusus untuk melakukan bimbingan pranikah. Ruangan yang digunakan untuk melaksanakan bimbingan pranikah menyatu dengan ruang kerja hanya saja tempat bimbingan pranikah terletak diujung ruangan kerja sehingga tidak mengganggu pegawai yang lain kerja.

b. Materi bimbingan pranikah yang kurang lengkap

Tidak adanya materi psikologi pernikahan dalam proses bimbingan pranikah karena pemateri khusus dibidang psikologi belum ada. Menurut peneliti materi psikologi ini penting untuk peserta bimbingan pranikah karena didalam materi ini calon pengantin lebih mengerti cara menetralkan emosi,

⁷⁷ Suhandi, wawancara dengan penulis, Kepenghuluan KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 6 Desember 2016.

⁷⁸ Basrid Hazn, wawancara dengan penulis, Ketua BP-4 KUA Kecamatan Kedondong, Kedondong, 6 Desember 2016.

memperlakukan pasangan dengan sebaiknya, membina keluarga yang sakinah, membimbing anak menjadi akhlak yang baik. Semua materi ini diperlukan calon pengantin sebagai pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangganya nanti.

c. Kurang disiplinnya peserta

Peserta bimbingan pranikah datang tidak tepat waktu, dan lebih mengutamakan datang pada saat pengecekan data.

d. Keterbatasan waktu

Pemberian bimbingan pranikah diisi oleh dua orang pembimbing. Setiap pembimbing diberikan waktu hanya satu jam, ini menyebabkan terbatasnya materi yang diuraikan dan kurangnya kesempatan bagi peserta yang mengikuti bimbingan pranikah untuk berdialog lebih banyak. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak BP-4 bahwa waktu bimbingan kurang, Seharusnya bimbingan diadakan 3 hari, karena terbatasnya waktu calon pengantin maka KUA Kecamatan Kedondong melakukan bimbingan pranikah satu hari saja selama 2 jam.

e. Tempat tinggal calon pengantin

Dimana ada diantara para calon pengantin yang akan mengikuti bimbingan pranikah jauh dari kawasan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong. Keterbatasan dari wawasan calon pengantin yang kadangkala mereka sulit memahami materi bimbingan dan ruangan bimbingan pranikah yang kurang luas untuk pelaksanaan bimbingan pranikah.

BAB IV
PELAKSANAAN BIMBINGAN PRANIKAH
SEBAGAI PENCEGAH PERCERAIAN

A. Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin di KUA Kedondong

1. Tahap Perencanaan Bimbingan Pranikah

Pra pelaksanaan atau perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran. Setiap usaha apapun, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, jika sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena perencanaan secara matang dalam penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Di samping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

BP4 Kecamatan Kedondong berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang dibangun bisa utuh, kokoh dan jauh dari masalah yang menyebabkan perceraian sehingga menjadi keluarga yang *sakinah mawadah warahmah*. Dari dasar inilah BP4 KUA Kecamatan Kedondong menyelenggarakan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin yaitu ingin mewujudkan keluarga sakinah serta sebagai bentuk mencegah perceraian.

Bimbingan pernikahan bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Kedondong dilakukan secara berkelompok setiap hari rabu dari pukul 09.00 –

10.30 WIB bertempat di ruang KUA Kecamatan Kedondong yang terletak di Jalan Raya Kedondong Pesawaran. Tidak hanya hari rabu sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pegawai BP4 KUA Kedondong membuka bimbingan pranikah setiap hari pada jam kerja. Dikarenakan penduduk Kecamatan Kedondong masih mempercayai adat yang memilih hari tertentu untuk dilaksanakannya pernikahan maka pegawai BP4 KUA Kecamatan Kedondong menghargai dan memahaminya maka dari itu BP4 dalam melaksanakan bimbingan pranikah membuka setiap hari pada jam kerja.

Analisis dapat dilakukan pada pra pelaksanaan bimbingan pranikah di BP4 Kecamatan Kedondong yaitu dengan masing-masing calon pengantin sebelum melakukan bimbingan pernikahan harus memenuhi beberapa prosedur diantaranya:

- e) Calon pengantin mendaftarkan diri ke KUA pada H-15 hari kerja;
- f) Calon pengantin mengisi formulir pendaftaran yang telah tersedia di BP4 KUA Kecamatan Kedondong;
- g) Semua persyaratan dilengkapi oleh calon pengantin, calon pengantin datang ke kantor kelurahan/kantor desa untuk mendapatkan surat keterangan untuk nikah (N1), surat keterangan asal usul (N2), surat persetujuan (N3), surat keterangan orang tua (N4), akta pengadilan agama bagi yang berstatus duda/janda cerai, surat keterangan kematian suami/istri (N6) bagi yang berstatus duda/janda cerai dan surat pengantar ke Puskesmas untuk memperoleh *Imunisasi Tetanus Texolt* (TT) dan diserahkan kepada petugas BP4 untuk pemeriksaan data atau *crosscheck* data;

- h) Petugas BP4 mengirimkan undangan melalui P3N (Petugas Pembantu Pencatat Nikah) untuk calon pengantin agar datang ke KUA.

Tahapan sebelum melaksanakan bimbingan pranikah ini telah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Pasangan yang menjadi bahan data mengungkapkan tahapan sebelum bimbingan pranikah demikian sama seperti yang diungkapkan oleh pegawai KUA Kecamatan Kedondong. Terdapat kesamaan antara jawaban pasangan yang telah melaksanakan bimbingan pranikah dengan pegawai KUA artinya tahapan atau proses pra pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong telah berjalan dengan efektif.

Bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang diselenggarakan BP4 Kecamatan Kedondong, merupakan suatu pemberian bantuan kepada calon pengantin yang dilakukan secara sistematis dalam memecahkan masalah, dan pemberian informasi seputar pernikahan yang akan dihadapi oleh pasangan calon pengantin. Tujuan terselenggaranya bimbingan ini adalah agar calon pengantin memahami dan mengerti hakikat dan arti pernikahan sehingga dapat terwujud keluarga yang *sakinah, mawaddah dan warohmah*. Selain itu tujuan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Kedondong juga untuk membekali calon pengantin yang akan mengalami perubahan psikologis karena akan hidup bersama, agar menerimanya dengan penuh kerelaan dan ketenangan dalam mengarungi bahtera rumah tangga, beradaptasi dan mengambil manfaat dari apa dialaminya dalam rumah tangganya dikemudian hari.

2. Tahap pelaksanaan bimbingan pranikah

Bimbingan pranikah calon pengantin dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah di BP-4 KUA Kecamatan Kedondong secara rutin dilaksanakan setiap hari rabu. Dan apabila calon pengantin meminta bimbingan pranikah selain hari rabu maka pegawai KUA melayani selama jam kerja berlangsung. Subjek dari pelaksanaan bimbingan tersebut, yakni petugas BP-4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong. Objek bimbingan pranikah yakni calon pengantin dari berbagai daerah di Kecamatan Kedondong.

Pada tahap pelaksanaan banyak yang dapat dibahas diantaranya yaitu tentang materi bimbingan pranikah, metode dan media yang digunakan untuk menunjang proses bimbingan pranikah. Dalam pelaksanaannya bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing pranikah kepada calon pengantin, materi yang disampaikan adalah fiqih munakahat, UU perkawinan, Kesehatan dan penyuluhan KB, keluarga sakinah dan materi dasar yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta diterapkan dalam kehidupan berumah tangga bagi calon pengantin.

Jika dibandingkan dengan pedoman penyelenggaraan kursus calon pengantin yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam bahwa materi yang seharusnya disampaikan pada saat bimbingan pranikah adalah terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, pembimbing menyampaikan materi tentang UU Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, memahami ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, dan mengetahui prosedur pernikahan sesuai

dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus Pranikah. Kelompok kedua (Inti), akan menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, memajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan dan keluarga. Kelompok ketiga penunjang pembimbing memberikan *pre test* dan *post test* untuk calon pengantin.

Materi yang disampaikan oleh pembimbing yang ada di KUA Kecamatan kedondong jika dibandingkan dengan pedoman penyelenggaraan kursus calon pengantin tidak adanya materi tentang psikologi pernikahan dan keluarga, UU perlindungan anak, UU KDRT. Diakui oleh pembimbing di KUA materi psikologi pernikahan dan keluarga tidak ada di KUA karena belum ada yang menguasai bidang tersebut dan belum ada kerja sama antara pihak KUA dengan pihak bidang yang menguasai psikologi. Terbatasnya sarana dan prasarana salah satu faktor tidak adanya materi psikologi pernikahan dan keluarga pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong.

Dalam memudahkan proses penyampaian materi bimbingan pranikah diperlukan metode sebagai pendukung proses terlaksanakannya bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan oleh pembimbing di KUA Kecamatan Kedondong adalah metode ceramah dan metode diskusi atau tanya jawab. Dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode diskusi atau tanya jawab dapat

mempermudah pembimbing mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam materi yang telah disampaikan. Metode ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta karena sederhana dan dengan menggunakan metode ceramah peserta dengan mudah apa yang sedang disampaikan oleh pembimbing. Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah metode ceramah disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pikiran dan perasaan peserta bimbingan pranikah. Dan dengan metode diskusi peserta yang masih belum paham dengan materi dapat menanyakan kepada pembimbing agar memahami lebih mendalam. Dengan menggunakan metode ceramah artinya pembimbing berinteraksi langsung dengan peserta yang melaksanakan bimbingan pranikah. Metode ceramah ini mempermudah pembimbing dan peserta melakukan tanya jawab agar peserta bimbingan pranikah yang kurang memahami dan mengerti tentang materi dapat menanyakan langsung dengan pembimbing.

Media yang digunakan dalam bimbingan pranikah di Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian KUA Kecamatan Kedondong adalah media lisan dan sertifikat yang dibelakangnya terdapat ringkasan materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. Media lisan yakni suatu cara penyampaian oleh pembimbing melalui suara. Meskipun media yang digunakan sederhana tetapi materi yang disampaikan tetap dengan mudah dipahami oleh peserta bimbingan pranikah. Pembimbing yang berkompeten juga menunjang media lisan ini mempermudah peserta mudah memahami materi yang disampaikan. Tata bicara yang sopan dan kosa kata yang dipilih oleh pembimbing dalam menyampaikan materi juga mudah

dipahami oleh peserta.

Bimbingan pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin dengan tujuan calon pengantin dapat memperkuat hubungan setelah menikah. Bimbingan pranikah memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu masa depan lebih terarah, mengurangi resiko keretakan hubungan, memudahkan dalam penyatuan visi dan saling memahami keluarga pasangan. Bimbingan pranikah sangatlah penting sebagai wahana membimbing dua orang yang berbeda untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan masalah dan mengelola konflik. Keterampilan ini jelas-jelas sangat penting dalam perjalanan kehidupan rumah tangga seseorang. Pasangan muda sangat membutuhkan bimbingan terutama untuk memperjelas harapan-harapan mereka pada pernikahannya dan memperkuat hubungan sebelum menikah. Peranan bimbingan pranikah sangat terkait dengan tujuan pernikahan yaitu dalam hal mewujudkan keluarga yang sakinah sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Proses pelaksanaan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin di BP4 KUA Kecamatan Kedondong menurut penulis telah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dibuktikan pada minggu pertama rabu 14 Desember 2016, proses kegiatan bimbingan pernikahan berlangsung dengan lancar. Kegiatan bimbingan pernikahan di BP4 KUA Kecamatan Kedondong yang seharusnya dihadiri oleh 4 pasangan calon pengantin, namun yang hadir hanya 3 pasangan calon pengantin karena 1 pasangan calon pengantin izin karena sedang berkerja. Para calon pengantin sangat antusias dan aktif bertanya ketika materi-materi disampaikan oleh pembimbing.

Pada minggu kedua hari selasa tanggal 20 Desember 2016, peserta yang hadir

2 pasangan. Dalam pelaksanaan bimbingan pernikahan tersebut para calon pengantin tidak seantusias di minggu pertama atau hari rabu yang kemarin. Para calon pengantin kurang aktif bertanya ketika materi-materi disampaikan oleh pembimbing. Dalam pelaksanaan bimbingan pernikahan, pembimbing di BP4 lebih menitik beratkan pada penyampaian materi mengenai pernikahan menurut Islam serta hak dan kewajiban suami istri dalam membentuk keluarga sakinah, hal ini ditekankan agar calon pengantin (peserta bimbingan) lebih mudah memahami dan menguasai dari materi yang di sampaikan, serta mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Bimbingan pranikah atau penataran pernikahan ini, sesuai dengan salah satu fungsi bimbingan konseling keluarga islam yaitu fungsi preventif yakni membantu individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan pernikahan, dengan jalan membantu individu memahami hakikat pernikahan, tujuan pernikahan, persyaratan pernikahan, kesiapan diri untuk menjalankan atau melaksanakan pernikahan dan dapat memahami pernikahan sesuai dengan ajaran Islam.

Dari semua uraian tentang proses pelaksanaan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Kedondong di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan pernikahan sudah berjalan baik, walaupun dari beberapa segi perlu peningkatan, akan tetapi semuanya bisa berjalan dengan baik.

Bimbingan pranikah juga memberikan kesadaran kepada calon pengantin tentang arti pentingnya tanggung jawab, serta hak dan kewajiban masing-masing

pasangan. Karena, manusia itu berbeda satu dengan yang lainnya, serta mempunyai kebutuhan yang berbeda pula kemudian dalam hubungan sosio-kultural antara suami istri juga mempunyai perbedaan dalam penyesuaian dengan masyarakat, juga karena faktor perkembangan yang berbeda pula antara lelaki dan perempuan, maka adanya prinsip kesetaraan yakni keduanya dapat saling bekerjasama dalam segala hal dan bagaimana yang satu bisa menjadi pakaian bagi yang lain artinya dalam kehidupan rumah tangga antara suami dan istri harus bisa saling menutupi apabila terdapat kekurangan dari pasangannya, adanya musyawarah juga diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga, serta kesadaran akan kebutuhan masing-masing individu.

Bimbingan pranikah sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah pada tahun 2014. Berarti mereka telah mengarungi bahtera rumah tangga selama 2 tahun lamanya. Dari ketiga pasangan yang peneliti jadikan sampel semua pasangan selama 2 tahun membangun rumah tangga tidak ada permasalahan yang cukup besar hanya terkadang ada pertengkaran kecil dan semua dapat terselesaikan. Menjalani kehidupan rumah tangga tidak akan pernah mulus pasti ada kerikil-kerikil kecil yang menghiasi perjalanan dalam rumah tangga. Dengan dibekali materi bimbingan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan mereka lebih mengetahui cara yang tepat untuk menyelesaikan dengan baik tanpa emosi

Dalam mewujudkan keluarga sakinah perlu dibiasakan, karena sakinah tidak

terwujud dengan sendirinya tetapi dengan adanya usaha dari keduanya. Kematangan jiwa dan kedewasaan dalam melangsungkan pernikahan juga menjadi hal penting dalam membentuk keluarga sakinah, tapi kalau sebaliknya, kematangan jiwa itu belum ada dalam calon pengantin dan kemudian mereka menikah pada usia muda, maka antara suami istri tersebut tidak dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai suami istri di dalam hidup berumah tangga, dan akan menimbulkan kegoncangan karena hal tersebut telah menyimpang dari ketentuan yang ada.

Pengabaian tugas seorang kepada orang lain merupakan penyebab utama terjadinya perselisihan dan pertengkaran yang akhirnya didalam kehidupan rumah tangga tidak harmonis dan sejahtera. Menanggapi kondisi yang seperti itu, maka kehadiran BP4 khususnya di KUA Kecamatan Kedondong sebagai sebuah lembaga yang melayani konsultasi pernikahan dan pemberian nasehat bagi calon pengantin maupun keluarga yang mempunyai masalah. Keberadaan BP4 di Kecamatan Kedondong sebagai lembaga penasihat pelestarian pernikahan sangatlah mempunyai peran sangat besar dan sangat berarti di dalamnya, karena dengan kehadiran BP4 di tengah-tengah masyarakat akan dapat membantu memberikan jalan keluar dalam menyelesaikan problem yang dialami keluarga.

Dengan adanya bimbingan pranikah sangat membantu calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan baru baik dari segi fisik maupun psikis. Dalam mempersiapkan kehidupan baru materi yang disampaikan dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah juga sebagai bekal awal calon pengantin untuk membekali diri

dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

B. Dampak Bimbingan Pranikah sebagai pencegah perceraian Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan di KUA Kecamatan Kedondong

Bimbingan pranikah diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan calon pengantin, baik dari segi fisik atau psikis. Dalam meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan keluarga, maka diperlukan ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek yang menyangkut kehidupan keluarga, baik interaksi pola antarindividu dalam keluarga maupun pola interaksi antarkeluarga dalam sistem sosial yang lebih besar.

Dampak bimbingan pranikah dalam memantapkan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan KUA Kecamatan Kedondong yakni adanya persiapan dari calon pengantin terutama segi fisik terkait dengan materi yang disampaikan, pasangan calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pranikah banyak hal yang tidak mereka ketahui tetapi berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa para calon pengantin mengaku bimbingan pranikah ini sangat bermanfaat untuk mereka. Karena banyak pengetahuan yang sebelumnya mereka tidak ketahui setelah mengikuti bimbingan pranikah menjadi mengerti, serta mereka ingin senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pernikahan serta mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, kekal menurut tuntunan Islam..

Diakui oleh Ketua Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan bahwa kehidupan keluarga di Kecamatan Kedondong sangat berbeda setelah adanya program bimbingan pranikah dengan sebelum adanya program bimbingan pranikah. Setelah program bimbingan pranikah diadakan oleh Kantor Urusan Agama di Kecamatan kedondong mereka lebih memahami hak dan kewajiban sebagai seorang suami dan istri. Dan lebih mengetahui tugas dan peranan yang harus dilaksanakan dalam membina kehidupan rumah tangga.

Keberhasilan yang telah dicapai dari program ini adalah adanya kesadaran dari pasangan, akan hak dan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri. sehingga dalam kehidupan berumah tangga terbentuk sikap saling pengertian, serta saling menghargai. karena dari kebanyakan kasus perceraian yang terjadi sekarang ini, salah satunya disebabkan oleh faktor kurangnya rasa pengertian antara suami istri dan komunikasi yang kurang lancar atau tidak adanya keterbukaan antara pasangan suami istri. Kesadaran yang dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memahami hak dan tanggung jawabnya menjadi tolak ukur keberhasilan program ini.

Namun apabila seseorang akan melakukan perceraian sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku maka harus melalui prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur Perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dalam pasal 39 sampai dengan pasal 41 dan peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 pasal 14 sampai dengan pasal 36. Dari ketentuan tersebut maka ada 2 macam perceraian yaitu : cerai talak dan cerai gugat. Menurut pasal 41 ayat 3 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Pengadilan dapat mewajibkan

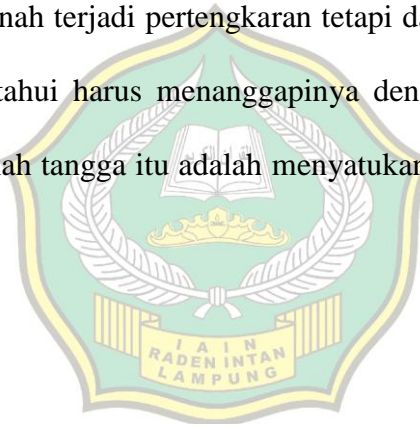
pada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan atau menentukan suatu kewajiban bagi bekas istri. Indonesia berada di peringkat tertinggi memiliki angka perceraian paling banyak dalam setiap tahunnya, dibandingkan negara Islam di dunia lainnya.

Islam tegas menyatakan dalam Al-Quran bahwa perceraian itu adalah suatu perbuatan yang halal, tetapi paling dibenci Allah, namun perceraian itu menjadi fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia. Apabila angka perceraian di masyarakat terus mengalami peningkatan karena itu, BP4 diminta dapat lebih mengoptimalkan tugasnya, maka pelaksanaan bimbingan pranikah untuk calon pengantin juga harus senantiasa meningkatkan kualitas agar menambah optimal kinerja BP4 dalam melaksanakan dan memberikan bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Membentuk keluarga sakinah haruslah diperlukan kesetaraan, musyawarah dan kesadaran akan kebutuhan pasangan suami istri dalam suatu rumah tangga. Untuk mewujudkan kesetaraan dan kemantapan calon pengantin mewujudkan keluarga sakinah, tentu calon pengantin harus mengetahui tuntunan membentuk keluarga sakinah, menurut agama Islam, yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun *rahmatan lil alamin*.

Tidak adanya keseimbangan antar pasangan akan berakibat buruk dikemudian hari, jika tidak ada penyelesaiannya. Memang setiap manusia pasti berbeda, akan tetapi perbedaan itu akan menjadi indah jika dalam suatu hubungan atau perkawinan saling kasih mengasihi, mencintai, menghargai dan lain sebagainya. Calon suami dan calon istri harus ada keseimbangan, yang mencakup banyak aspek,

di antaranya seimbang dalam agamanya, seimbang dalam usianya, seimbang dalam pendidikannya.

Terbukti penulis telah observasi di lapangan dengan masyarakat yang telah mengikuti bimbingan pranikah kehidupan rumah tangga mereka lebih nyaman dan tentram dan memahami satu dengan yang lain. Tidak dipungkiri setiap kehidupan rumah tangga pasti pernah terjadi pertengkaran tetapi dapat diselesaikan dengan baik karena mereka mengetahui harus menanggapinya dengan pikiran yang dingin dan positif. Kehidupan rumah tangga itu adalah menyatukan dua kepala dan pikiran yang berbeda.



BAB V

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan Pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Kedondong dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pra pelaksanaan calon pengantin diwajibkan mendaftar dan mengisi formulir yang telah disediakan oleh pegawai KUA Kecamatan Kedondong lalu memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan oleh petugas KUA yaitu calon pengantin datang ke kelurahan melapor ke P3N (petugas pembantu pencatat nikah) untuk mendaftar dan mengisi formulir / blangko pernikahan. Setelah mendapatkan dan mengisi formulir dari kelurahan calon pengantin datang ke Pukesmas untuk imunisasi (TT) kemudian calon pengantin dan petugas P3N (Petugas pembantu pencatat nikah) datang ke KUA mendaftarkan pernikahan membawa formulir dari kelurahan. Dan petugas KUA memeriksa semua persyaratan dan calon pengantin melengkapi administrasi pelaksanaan pernikahan.

Sedangkan pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di BP4 KUA Kecamatan Kedondong diselenggarakan dengan cukup efektif dilaksanakan setiap hari rabu dan karena pembimbing memahami budaya Kecamatan Kedondong yang masih mempercayai hari tertentu tidak baik untuk dilaksanakan pernikahan maka bimbingan pranikah ini dilaksanakan setiap hari selama jam kerja berlangsung tetapi lebih sering dilaksanakan pada pukul 09.00-11.30 WIB. Proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA yaitu dilakukan dengan memberi materi tentang pernikahan dan Fiqh *munakahat*, materi penyuluhan KB, imunisasi dan materi keluarga *sakinah mawadah warahmah*. Materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam bimbingan pernikahan adalah media lisan yang cukup efektif terbukti dari adanya proses komunikasi dua arah dari pembimbing dengan peserta calon pengantin.

Pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Kedondong sudah efektif tapi kurang maksimal dalam hal sarana dan prasarannya.

2. Dampak bimbingan pranikah dalam memantapkan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan KUA Kecamatan Kedondong yakni adanya persiapan dari calon pengantin terutama segi fisik terkait dengan materi yang disampaikan, pasangan calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pranikah banyak hal yang tidak mereka ketahui. Keberhasilan yang telah

dicapai dari program ini adalah adanya kesadaran dari pasangan, akan hak dan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri. sehingga dalam kehidupan berumah tangga terbentuk sikap saling pengertian, serta saling menghargai. karena dari kebanyakan kasus perceraian yang terjadi sekarang ini, salah satunya disebabkan oleh faktor kurangnya rasa pengertian antara suami istri dan komunikasi yang kurang lancar atau tidak adanya keterbukaan antara pasangan suami istri. Kesadaran yang dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memahami hak dan tanggung jawabnya menjadi tolak ukur keberhasilan program ini.

B. Saran-saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua KUA Kecamatan Kedondong agar dapat mengusahakan kerja sama dengan lembaga atau mencari tenaga kerja yang menguasai materi yang belum ada di KUA Kecamatan Kedondong seperti materi psikologi perkawinan, UU KDRT, dan UU Perlindungan anak demi kemajuan dan peningkatan kegiatan bimbingan pranikah kedepannya.
2. Bagi calon pengantin, diharapkan lebih disiplin dalam menghadiri pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong agar proses pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3. Bagi BP4 KUA Kecamatan Kedondong agar menambah waktu pelaksanaan

bimbingan pranikah karena materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin cukup banyak dan supaya berjalan dengan maksimal harus ditambah waktu pelaksanaannya mengingat begitu pentingnya bimbingan pranikah bagi calon pengantin untuk mempersiapkan kehidupan barunya.

4. Kepada Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong agar meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sedapat mungkin lebih ditambah dan dilengkapi untuk menunjang kegiatan bimbingan pranikah khususnya, dan kegiatan BP4 lain pada umumnya, sehingga terealisasi dengan sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat Seri Buku Daras*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Alhusaini, Imam Taqiyuddin Abu Bakar Bin Muhammad, *Kifayatu Al-Akhyar 2*, diterjemahkan Syarifuddin Anwar dan Mishbah Musthafa, Kifayatul Akhyar Bagian Kedua, Surabaya: Bina Iman, 1993.
- Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmah Al-Tasyri wa Falsafatuh (Filsafah dan Hikmah Hukum Islam)*, penerjemah: Hadi Mulyo dan Sobahus Surur, Semarang: Asy-Syifa, 1992.
- Amir Syarifudin, *Garis Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- , *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia: Antara Fiqih Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press Cet 1, 1982.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Revisi, 1996.
- Arsip Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedondong, dicatat 24 Juli 2015.
- Bachtiar. Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Baker. Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Buku laporan akhir tahun Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedondong, 27 Desember 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007.
- , *Bahan Penyuluhan Hukum*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1998.

Emzir, *Analisis Data: Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

Hamdani, H.S.A, *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Kanwil Dep.Agama Lampung, *Pedoman Keluarga bahagia Sejahtera*, Bandar Lampung: Proyek Peningkatan Pemahaman Pengamalan Agama Lampung, 2003.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Madar Maju, 1996.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramajda Karya, 1989.

Nurihsan, Juntika dan Yusuf, Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Depdikbud: Rineka Cipta, 2013.

Rofiq Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia Cetakan 1*, PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.

Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan (UU No. 1 Tahun 1974)*, Yogyakarta: Liberty, 1982.

S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yusuf Syamsu, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, (On-line), tersedia di :
<http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf> (4 April 2014).

